

**PENGARUH *FINTECH* TERHADAP PENINGKATAN
LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN
INKLUSI KEUANGAN SYARIAH
MAHASISWA FEBI IAIN PURWOKERTO TAHUN 2017**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

**HAIFAH LAELA SHOBAH
NIM. 1717202120**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haifah Laela Shobah
NIM : 1717202120
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Fintech Terhadap Peningkatan Literasi
Keuangan Syariah Dan Inklusi Keuangan Syariah
Mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto Tahun 2017

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 14 Januari 2022

Yang menyatakan,



Haifah Laela Shobah
NIM. 1717202120



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PENGARUH *FINTECH* TERHADAP PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN
SYARIAH DAN INKLUSI KEUANGAN SYARIAH MAHASISWA
FEBI IAIN PURWOKERTO TAHUN 2017**

Yang disusun oleh Saudara **Haifah Laela Shobah NIM. 1717202120** Program Studi **Perbankan Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu** tanggal **26 Januari 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

H. Sochim, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji

Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19920613 201801 2 001

Pembimbing/Penguji

H. Slamet Akhmadi, M.S.I.
NIDN. 2111027901

Purwokerto, 08 Februari 2022

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di-
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Haifah Laela Shobah NIM.1717202120 yang berjudul:

**Pengaruh Fintech Terhadap Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Dan
Inklusi Keuangan Syariah Mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto Tahun
2017**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 14 Januari 2022
Pembimbing,



H. Slamet Akhmadi, M.S.I
NIP. 2111027901

MOTTO

“Bagaimanapun kondisinya, jika kita menginginkan sesuatu pasti ada jalannya”

“Tetap berdo’a dan berusaha”



**PENGARUH *FINTECH* TERHADAP PENINGKATAN LITERASI
KEUANGAN SYARIAH DAN INKLUSI KEUANGAN SYARIAH
MAHASISWA FEBI IAIN PURWOKERTO TAHUN 2017**

Haifah Laela Shobah

NIM.1717202120

Email: haifahlaelashobah@gmail.com

Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *fintech* terhadap literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto Tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan alat analisis SEM AMOS 24, SPSS versi 25. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto Tahun 2017. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik stratified random sampling dengan rumus slovin dan diperoleh sampel sebanyak 190. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara *fintech* dengan literasi keuangan syariah mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto Tahun 2017, begitu juga terdapat pengaruh yang positif antara *fintech* dengan inklusi keuangan syariah mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto Tahun 2017.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan objek yang berbeda atau lebih luas seperti, masyarakat purwokerto, dosen atau civitas akademik. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel atau faktor yang mempengaruhi literasi keuangan dan inklusi keuangan syariah, serta produk keuangan apa saja yang telah dimiliki dan dipakai.

Kata kunci: *Fintech, Literasi Keuangan Syariah, Inklusi Keuangan Syariah*

**THE AFFECT OF FINANCIAL TECHNOLOGY ON INCREASING
SHARIA FINANCIAL LITERACY AND SHARIA FINANCIAL
INCLUSION STUDENTS OF FEBI IAIN PURWOKERTO IN 2017**

Haifah Laela Shobah
NIM.1717202120

Email: haifahlaelashobah@gmail.com

Islamic Banking Departement Faculty of Economics and Business Islam
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of fintech on islamic financial literacy and islamic financial inclusion for students of FEBI IAIN Purwokerto in 2017. This study uses quantitative methods with analysis tools SEM AMOS 24, SPSS version 25. The population in this study were students of FEBI IAIN Purwokerto 2017. The sampling technique used a stratified random sampling technique with the slovin formula and 190 samples were obtained. The data collection technique used a questionnaire.

The results of the study show that there is a positive influence between fintech and islamic financial literacy for the students of FEBI IAIN Purwokerto in 2017, as well as there is a positive influence between fintech and islamic financial inclusion for the students of FEBI IAIN Purwokerto in 2017.

Future research is expected to be able to conduct research with different or broader objects such as the Purwokerto community, lecturers or the academic community. For further researchers, it is hoped that they can add variabels or factors that affect financial literacy and islamic financial inclusion, as well as what financial products they have owned and used.

Keywords: Fintech, Islamic Financial Literacy, Islamic Financial Inclusion

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam pernyataan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/u/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge

ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	Iddah

3. Ta' marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	ditulis	Karamah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan

زكاة الفطر	ditulis	Zakat al-fitr
------------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	Jahiliyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تنس	Ditulis	Tansa
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	Karim
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	Furud

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyah

القرآن	Ditulis	Al-qur'an
القياس	Ditulis	Al-qiyas

- b. Bila diikuti huruf syamsi ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf l (el)-nya.

السماء	Ditulis	As-sama
الشمس	Ditulis	Asy-syams

9. Penulisan kata-kata dalam rangka kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

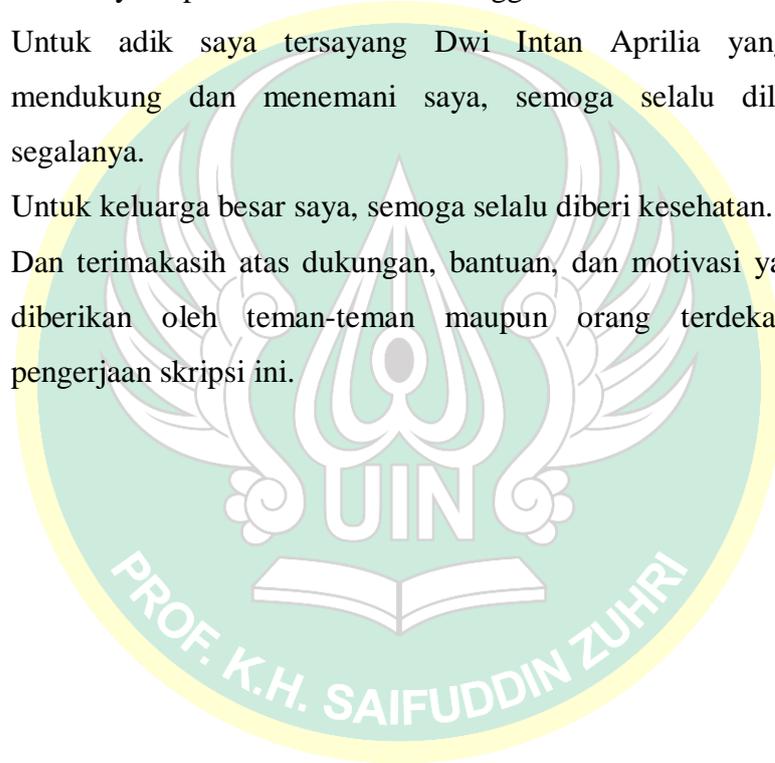
ذوى الفروض	Ditulis	Zawi al-furud
------------	---------	---------------



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Allah swt yang telah memberikan rahmat, petunjuk, serta kesehatan untuk tetap belajar.
2. Untuk kedua orang tua saya Bapak Riyanto dan Ibu Suryati yang selalu mendo'akan dan memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, kebahagiaan dunia akhirat, serta limpahan rizki yang halal dan barokah. Semoga kelak saya dapat membuat kalian bangga.
3. Untuk adik saya tersayang Dwi Intan Aprilia yang selalu mendukung dan menemani saya, semoga selalu dilancarkan segalanya.
4. Untuk keluarga besar saya, semoga selalu diberi kesehatan.
5. Dan terimakasih atas dukungan, bantuan, dan motivasi yang telah diberikan oleh teman-teman maupun orang terdekat dalam pengerjaan skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Fintech Terhadap Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Dan Inklusi Keuangan Syariah Mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto Tahun 2017”. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang akan ilmu. Semoga kelak kita mendapat syafaatnya. Aamiin.

Selesainya skripsi ini tidak lepas dari do'a, dukungan, bantuan, motivasi, saran dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Bapak Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Ibu Yoiz Shofwa Shafrani, SP.,M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Ibu Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., selaku Koordinator Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Bapak H. Slamet Akhmadi, M.S.I selaku dosen pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terimakasih saya ucapkan atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi,, dan kesabarannya demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga Allah swt senantiasa selalu memberikan kesehatan, limpahan rizki, kebahagiaan dunia akhirat. Aamiin.
6. Seluruh dosen dan staf Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta pengalaman kepada penulis.
8. Kedua orang tua penulis Bapak Riyanto dan Ibu Suryati yang selalu mendo'akan, mendukung, serta memberikan yang terbaik kepada anak-anaknya.
9. Keluarga besar Perbankan Syariah D 2017 yang telah memberikan dukungan, semangat, dan kenangan yang tak pernah terlupakan.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Kalian semua berharga.

Sokaraja, November 2021



Haifah Laela Shobah
NIM.1717202120



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka.....	12
B. Financial Technology	
1. Definisi Fintech	15
2. Jenis-jenis Fintech	19
C. Literasi Keuangan Syariah.....	22
D. Inklusi Keuangan Syariah.....	25
E. Kerangka Pemikiran	27
F. Hipotesis	28
G. Landasan Teologis.....	29
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	

A. Jenis Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C. Populasi	31
D. Sampel	32
E. Teknik Pengambilan Sampel	32
F. Variabel dan Indikator Penelitian.....	33
G. Metode Pengumpulan Data.....	36
H. Analisis Data	
1. Uji Validitas	37
2. Uji Reliabilitas.....	38
3. Uji Hipotesis	
a. Analisis SEM AMOS.....	38
BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Responden Penelitian.....	44
B. Karakteristik Responden Penelitian	46
C. Hasil Analisis Data Penelitian	47
D. Pembahasan Hasil Penelitian	70
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu
- Tabel 3.1 Data Mahasiswa Aktif
- Tabel 3.2 Indikator Variabel Penelitian
- Tabel 3.3 Skala Likert Kuisisioner Penelitian
- Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan/Prodi
- Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
- Tabel 4.3 Descriptive Statistic
- Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden untuk *Perceived Usefulness*
- Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden untuk *Perceived Ease of Use*
- Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden untuk *Perceived Risk*
- Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Responden untuk *Financial Knowledge*
- Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Responden untuk *Financial Behavior*
- Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Responden untuk *Financial Attitude*
- Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Responden untuk *Product Holding*
- Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Responden untuk *Product Awareness*
- Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Responden untuk *Product Choice*
- Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Responden untuk *Seeking Alternatives to Formal Financial Service*
- Tabel 4.14 Pengujian KMO ke-1
- Tabel 4.15 Pengujian KMO ke-2
- Tabel 4.16 Hasil Pengujian Reliabilitas Penelitian
- Tabel 4.17 Goodness of Fit Indeks untuk Full Model
- Tabel 4.18 Hasil Uji Hipotesis

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Presentase Literasi dan Inklusi Keuangan berdasarkan SNLIK
2019

Gambar 1.2 Presentase Literasi dan Inklusi Keuangan berdasarkan Sektor Jasa
Keuangan

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Gambar 4.1 Model Kerangka Teoritis

Gambar 4.2 SEM Full Model

Gambar 4.3 Model Structural Uji Kerangka Teori



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian

Lampiran 2 Output SPSS Deskripsi Karakteristik Responden

Lampiran 3 Output SPSS Uji Validitas Dan Reliabilitas

Lampiran 4 Tabulasi Data Responden

Lampiran 5 Distribusi Frekuensi Responden

Lampiran 6 Ouput Analisis SEM AMOS



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan dunia yang semakin maju terutama dalam hal teknologi banyak mempengaruhi gaya hidup masyarakat. Seperti gaya pakaian dan gaya bertransaksinya. Teknologi dirancang untuk mempermudah segala aktivitas masyarakat. Mulai dari mengakses segala informasi dari berbagai negara untuk memperluas wawasan kita. Ini didukung dengan berbagai fitur canggih yang ada di *gadget* yang kita miliki. Dengan hanya satu genggamannya kita dapat mengakses segalanya.

Seiring dengan kebutuhan manusia yang meningkat akan layanan jasa keuangan, *fintech* hadir menawarkan kemudahan dalam transaksi keuangan sampai meningkatkan literasi keuangan. Perkembangan internet dan transformasi digitalisasi mengawali hadirnya teknologi keuangan. Philippe Gelis berpendapat jika *fintech* mengubah sektor keuangan sama halnya dengan internet yang mengubah pers tertulis dan industri musik (Ana Toni Roby Candra Yudha, et al., 2020:40).

Untuk menghadapi persaingan dengan Bank Konvensional yang sudah lebih unggul dalam *digital banking* atau perusahaan *fintech*, Bank Syariah juga harus bisa beradaptasi dengan *digital banking*. Karena terdapat teori yang dikenal dengan *disruptive innovation*, yang menyatakan bahwa pasar lama dengan teknologi yang lama akan digantikan dengan yang lebih baru dan lebih inovatif, sehingga pasar baru akan muncul (Haydar Hanif Fatahillah, 2018).

Tidak hanya itu, dengan adanya teknologi ini juga dapat memudahkan kita dalam bertransaksi. Sekarang sektor keuangan juga sudah mulai mengembangkan layanan teknologi keuangan. Teknologi keuangan ini bertujuan untuk memudahkan nasabah dalam bertransaksi

dan untuk meningkatkan kualitas layanan yang diberikan oleh perbankan.

Dengan adanya inovasi layanan teknologi ini Bank Syariah dapat menunjukkan kualitas layanan yang dimiliki tidak jauh dari kualitas layanan yang diberikan Bank Konvensional, sehingga dapat menarik banyak calon nasabah baru (Gloria, 2018). Dalam industri perbankan, terdapat layanan berbasis *fintech* seperti, *m-banking (mobile banking)*, *m-payment (mobile payment)*, *e-money (electronic money)*, dan *internet banking* (Togar Laut & Hutajulu, 2019).

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pengembangan sistem perbankan syariah nasional, yaitu: memiliki daya saing yang tinggi yang berpegang pada nilai-nilai syariah, memiliki peran penting dalam perekonomian nasional dan meningkatkan kesejahteraan rakyat, memiliki kemampuan untuk bersaing secara global dengan memenuhi standar operasional keuangan internasional (Wiji Nurastuti, 2011:40).

Selain melakukan efisiensi internal, pengembangan sistem perbankan syariah juga dapat menerapkan strategi '*economies of scale*' dan atau '*economies of scope*'. Penerapan strategi '*economies of scale*' dilakukan dengan meningkatkan pangsa pasar melalui hubungan dengan mitra usaha domestik dan internasional. Penerapan '*economies of scope*' dilakukan dengan menambah kelengkapan instrumen transaksi syariah dengan memanfaatkan teknologi informasi, sehingga dapat meningkatkan penerapan layanan keuangan syariah bagi masyarakat (Wiji Nurastuti, 2011:43).

Layanan keuangan berbasis teknologi ini biasa disebut dengan *Fintech*. *Fintech* ialah teknologi untuk mendukung layanan jasa keuangan. Perkembangannya sudah memunculkan berbagai inovasi baru dalam layanan jasa keuangan yaitu, alat pembayaran, alat pinjaman dan lainnya (Evy Nur Sugiarti, et.al., 2019). Perkembangan *fintech* di berbagai negara semakin berkembang seiring dengan

perkembangan teknologi dari tahun ke tahun, salah satunya di Indonesia.

Sebelum tahun 2006 hanya empat perusahaan *fintech* di Indonesia, namun perkembangannya terus meningkat hingga tahun 2016 menjadi 165 perusahaan *fintech*. Teknologi memang menjadi sesuatu yang dapat memberikan dampak positif bagi dunia perbankan, termasuk perbankan syariah misalnya untuk mencapai tingkat keselarasan lebih besar melalui instrumen dan produk keuangan syariah (Ana Toni Roby Candra Yudha, et al., 2020: 32).

Teknologi dan internet yang terus berkembang dan modern melatarbelakangi munculnya berbagai macam platform yang memiliki beragam layanan keuangan secara *online* dan menjadi bentuk *fintech* saat ini. Salah satu penyebabnya yaitu adanya perubahan perilaku pada masyarakat (konsumen) dan generasi millennial yang lebih menginginkan akses mudah dan cepat dalam memenuhi kebutuhan finansial (Ana Toni Roby Candra Yudha, et al., 2020: 33).

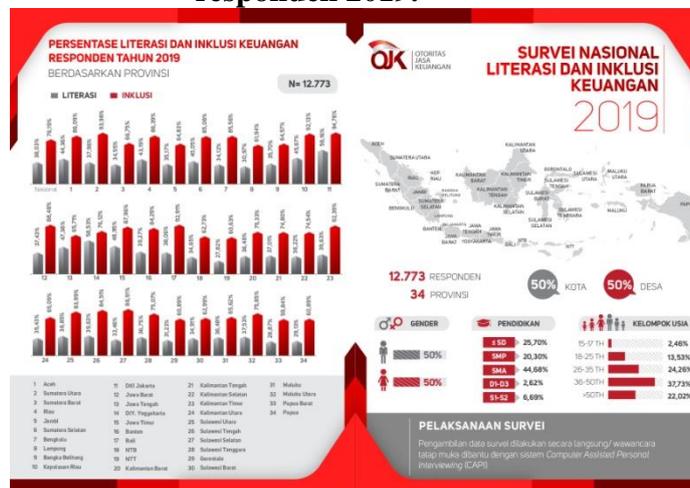
Beberapa *fintech* yang dikenal Indonesia adalah industri *fintech* relatif besar misalnya *start-up fintech*, *fintech* dengan tipe pasar kredit, dan *fintech* sosial. *Fintech* yang termasuk ke dalam tipe *start-up fintech* seperti Doku, midtrans, kartuku, iPaymu, dan dimo. Kemudian, tipe *fintech* yang lebih besar, seperti Crowdo, Amarnya, Investree, dan koinWorks. Selain itu juga terdapat *fintech* yang berbasis syariah dan telah terdaftar di OJK berjumlah sembilan diantaranya yaitu Alami Sharia, Syarfi, Ammana, Investree syariah, Dana syariah, Danakoo syariah, Qazwa, Duha syariah, Bsalam. Selanjutnya untuk tipe *fintech* sosial yang sering kita temui antara lain, GandengTangan, KitaBisa, dan Wujudkan. Sedangkan tipe industri *fintech* dengan pasar kredit pinjaman, seperti IndoPremier, Infovesta, Bareksa, Stockbit, IndoGold, serta Olah Dana (Rusydia, 2018 dalam Ana Toni Roby Candra Yudha, et al., 2020: 34).

Tidak hanya dalam bidang pendanaan dan peminjaman saja, layanan transportasi juga bergerak dalam bidang *fintech*, seperti Gojek, Uber, dan Grab. GoPay merupakan uang elektronik yang dikeluarkan Gojek, sementara Uber dan Grab mengeluarkan dompet Grab. *Fintech* memiliki potensi yang dapat menguntungkan berbagai pihak seperti pelaku bisnis dan juga masyarakat yang memanfaatkan layanan *fintech* serta pertumbuhan ekonomi (Miswan Ansori, 2019).

Jenis *fintech cashless payment*, merupakan *fintech* yang paling diminati masyarakat saat ini. *Cashless payments* yang berarti uang non tunai, sehingga dalam transaksinya melalui transfer, cek, bilyet giro, kartu kredit, hingga tap kartu (*e-wallet*). *Cashless* ini terkenal karena orang-orang di kota-kota besar di Indonesia mulai meninggalkan uang fisik. Selain itu *Peer to peer lending* juga diminati sebagian besar masyarakat. *Fintech* ini memudahkan nasabah dalam hal meminjam uang. Hanya dengan menggunakan teknologi seperti *gadget* atau komputer nasabah bisa mendapatkan dana sesuai dengan kebutuhannya, tidak perlu datang ke kantor banknya dan juga syarat yang lebih mudah dibanding dengan meminjam dana ke bank (Ansori, 2019 dalam Ana Toni Roby Candra Yudha, et al., 2020: 35).

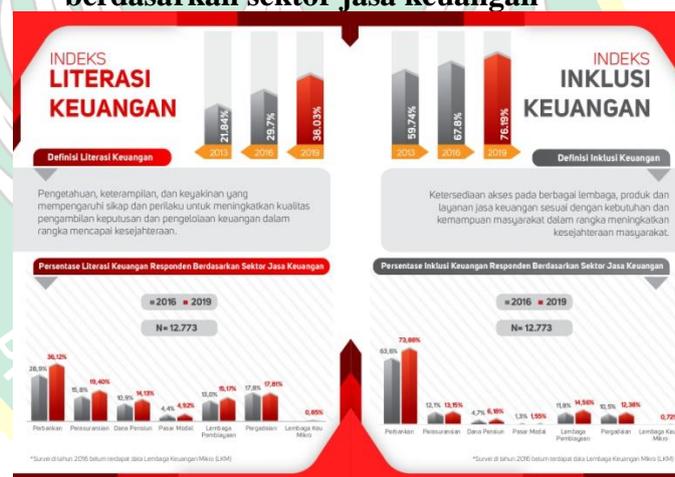
OJK juga telah mengeluarkan surat edaran otoritas jasa keuangan Nomor 30/SEOJK.07/2017 tentang Pelaksanaan Kegiatan dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan dan surat edaran nomor 31/SEOJK.07/2017 tentang Pelaksanaan Kegiatan dalam Rangka Meningkatkan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan. Menurut Ariyanti (2018) menjelaskan salah satu poin penting dari 11 poin yang tertuang dalam aturan terbaru POJK No. 13/2018 tentang Inovasi Keuangan Digital (IKD) di sektor jasa keuangan bahwa perusahaan *fintech* wajib melaksanakan kegiatan yang mampu meningkatkan literasi dan inklusi keuangan pada masyarakat.

Gambar 1.1 Presentase literasi dan inklusi keuangan responden 2019.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2019

Gambar 1.2 Presentase literasi dan inklusi keuangan berdasarkan sektor jasa keuangan



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2019

Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) ketiga yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan 76,19%. Angka tersebut meningkat dibanding hasil survey OJK tahun 2016 yaitu indeks literasi keuangan 29,7% dan indeks inklusi keuangan 67,8%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman keuangan (literasi) masyarakat sebesar 8,33%

serta peningkatan akses terhadap produk dan layanan jasa keuangan (inklusi keuangan) sebesar 8,39%.

Literasi keuangan yang rendah disebabkan oleh masyarakat yang kurang memahami pentingnya manajemen keuangan, bukan disebabkan karena mereka tidak butuh (Muhyiddin & Zuraya, 2020 dalam Ana Toni Roby Candra Yudha, et al., 2020: 116).

Menurut Ketua Dewan Komisiner OJK Wimboh Santoso menyatakan bahwa indeks literasi keuangan syariah di Indonesia masih rendah. Berdasarkan dari data OJK, indeks literasi syariah berkisar 8,93% dan untuk Inklusi keuangan syariah berkisar 9,1% (Martha Warta Silaban, Tempo, 2021). Sedangkan indeks literasi keuangan dan inklusi keuangan syariah tahun 2016 sebesar 8,11% dan 11,06%.

Tirta dalam Webinar menggenjot akselerasi keuangan syariah di kalangan milenial yang diselenggarakan warta ekonomi di Jakarta optimis bahwa daya saing perbankan syariah nasional akan meningkat tinggi dengan adanya persatuan tiga bank BUMN syariah. Tirta mengatakan jika produk yang ditawarkan tidak kalah dengan yang ditawarkan oleh bank-bank konvensional dengan kemampuan ekonomi yang besar telah membangkitkan raksasa baru di dunia perbankan. Persatuan tiga bank ini diharapkan dapat mencapai efisiensi dalam berbagai aspek, khususnya dalam penggunaan teknologi informasi untuk menarik generasi millennial. Generasi milenial ini adalah salah satu potensi yang bisa meningkatkan percepatan ekonomi dan keuangan syariah, karena porsinya hampir 30% dari jumlah penduduk. Terlebih generasi sebelumnya yang jumlahnya mencapai 27% penduduk dan umumnya telah memiliki kemampuan keuangan (Windarto, Berita Satu, 2021).

Literasi keuangan ialah pengetahuan dan kecakapan dalam mengaplikasikan pemahaman mengenai konsep, resiko, dan keterampilan supaya dapat membuat keputusan yang efektif, dalam hal ini adalah keuangan. Inklusi ialah bentuk pendalaman masyarakat

dalam menggunakan jasa keuangan formal. Keduanya tidak dapat dipisahkan dalam membangun konsep keuangan yang baik (Fauzi, et al., 2020).

Literasi keuangan syariah atau melek keuangan syariah merupakan suatu kecakapan keuangan sebagai hasil dari pengetahuan, pemahaman, serta evaluasi informasi yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengambil keputusan yang baik serta efektif sesuai dengan syariah (Triani & Mulyadi, 2019). Jadi, literasi keuangan syariah merupakan pengetahuan mengenai produk-produk keuangan, tingkah laku, evaluasi informasi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan sesuai syariah.

Hasil penelitian Salmah Said & Andi Muhammad Ali Amiruddin (2017) menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah civitas akademika UIN Alauddin Makassar masih rendah. Begitu juga hasil penelitian Anastasia Sri Mendari & Suramaya Suci Kewal mengenai Tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa STIE Musi yang menunjukkan bahwa literasi keuangan rendah. Sedangkan penelitian Desry E. Natalia, dkk (2019) menunjukkan tingkat literasi keuangan mahasiswa FEB universitas Sam Ratulangi yang tinggi memiliki total rata-rata yaitu 91,5%.

Otoritas Jasa Keuangan kembali menobatkan Provinsi Jawa Tengah sebagai provinsi terbaik dalam rangka penggerak keuangan inklusif nasional (jatengprov.go.id, 16 Januari 2021). Inklusi keuangan merupakan suatu kondisi dimana produk dan layanan jasa keuangan dapat diakses, digunakan, dan dimanfaatkan dengan harga yang terjangkau dan kualitas yang baik serta ketersediaannya dapat digunakan semua orang untuk meningkatkan kesejahteraan (Gardeva & Rhyne, 2011 dalam Sari & Kautsar, 2020).

Tingkat inklusi paling tinggi dimiliki oleh sektor perbankan syariah dibanding sektor lainnya sebesar 9,61%. Sedangkan sektor pasar modal syariah memiliki paling rendah sebesar 0,01%. Data ini

menunjukkan bahwa secara umum penggunaan produk dan layanan lembaga keuangan oleh masyarakat Indonesia masih rendah (Ubadeul Mustofa, 2020). Untuk meningkatkan inklusi keuangan dan literasi keuangan secara cepat, salah satunya dengan memanfaatkan digitalisasi perbankan dan *financial technology (fintech)* (Pipit Buana Sari & Handriyani Dwilita, 2018).

Adapun objek penelitian ini yaitu Mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto yang merupakan mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. IAIN Purwokerto juga merupakan salah satu perguruan tinggi islam yang ada di Purwokerto. Seluruh Mahasiswa IAIN Purwokerto tentunya beragama islam, dan juga mengetahui adanya Lembaga Keuangan Syariah. Selain itu juga, IAIN Purwokerto telah bekerjasama dengan bank syariah yaitu BRI Syariah Purwokerto.

Mahasiswa lebih aktif berhubungan dengan teknologi keuangan baik untuk mengirim maupun menerima uang dari orang tuanya yang berada di luar daerah, atau sekedar untuk membayar belanja *online*, ataupun untuk membayar uang semesternya dan juga untuk berbisnis *online*. Mahasiswa juga merupakan salah satu *agen of change*, yang mana mahasiswa diharapkan akan membawa perubahan di masa depan. Mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto yang juga diharapkan menjadi salah satu promotor literasi keuangan syariah kelak di masyarakat. Tony Kuesgen, CEO dari Google Indonesia, mengatakan bahwa Indonesia dapat menjadi negara ekonomi digital terbesar di Asia Tenggara, apabila mendapatkan sumber daya manusia dengan pemahaman ekonomi digital yang fasih (Dewi Sartika Nasution, 2017).

Mahasiswa FEBI merupakan mahasiswa yang berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto yang memiliki tiga prodi/jurusan yaitu Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, dan Manajemen Zakat dan Wakaf. Mahasiswa FEBI angkatan 2017 yang dalam perkuliahannya sudah mendapat materi mengenai keuangan,

ekonomi islam, dan perbankan. Angkatan 2017 yang lebih mendalami dan telah banyak mendapat perkuliahan mengenai ekonomi.

Berdasarkan survey awal, sebagian besar mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto angkatan 2017 menggunakan rekening bank konvensional dibanding bank syariah. Adapun alasan mereka membuka atau memiliki bank syariah yaitu ada yang memang kebijakan dari kampus yang mewajibkan untuk membuka rekening bank syariah yang disertakan juga dengan Kartu Tanda Mahasiswa dan ada dari kemauan diri sendiri untuk membuka rekening bank syariah serta bank syariah tidak memberikan potongan biaya bulanan, sedangkan yang tidak memiliki rekening Bank Syariah karena mereka sudah memiliki rekening Bank Konvensional.

Dari sini mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto minimal telah menggunakan produk perbankan, yaitu tabungan. Survey awal yang dilakukan membuktikan bahwa mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto angkatan 2017 memiliki pengetahuan atau pemahaman mengenai keuangan, serta perencanaan keuangan yang baik. Mereka lebih memilih untuk menyimpan uangnya untuk jangka panjang daripada menghabiskannya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana *Fintech* (teknologi keuangan) dapat berkontribusi memberikan dan mengembangkan literasi keuangan syariah mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto angkatan 2017, dimana *fintech* tidak terikat waktu dan tempat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mengangkat judul Pengaruh Fintech Terhadap Peningkatan Literasi Keuangan Syariah dan Inklusi Keuangan Syariah Mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto Tahun 2017.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Apakah *fintech* berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah Mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto angkatan 2017?
2. Apakah *fintech* berpengaruh terhadap inklusi keuangan syariah Mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto angkatan 2017?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui apakah *fintech* berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah Mahasiswa IAIN Purwokerto, khususnya mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto.
 - b. Untuk mengetahui apakah *fintech* berpengaruh terhadap inklusi keuangan syariah pada Mahasiswa IAIN Purwokerto, khususnya mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Untuk Penulis dapat mengembangkan dan menambah wawasan keilmuannya mengenai perkembangan literasi keuangan syariah di Indonesia dan kaitannya dengan inklusi keuangan di era digital.
 - b. Untuk Lembaga Keuangan khususnya Bank Syariah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada bank syariah mengenai sudah sejauh mana pengembangan-pengembangan yang telah dilakukan bank syariah sehingga dapat menjadi evaluasi dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan kinerjanya.
 - c. Untuk Mahasiswa IAIN Purwokerto khususnya mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto, dapat memberikan pengetahuan dan informasi mengenai lembaga keuangan syariah, sehingga dapat mengambil keputusan terbaik untuk menanamkan uangnya di lembaga keuangan syariah.

- d. Untuk Pembaca diharapkan dapat meningkatkan pengetahuannya mengenai lembaga keuangan syariah dan produk-produk yang telah dikembangkan.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui apa saja yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan yang berisi sub-sub pembahasan, terdapat lima bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran mengenai penelitian yang dapat memudahkan penulis atau pembaca dalam memahami arah pembahasan penelitian. Bab ini berisikan latar belakang sebagai landasan garis besar dalam penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori yang melandasi penelitian sebagai acuan dalam melakukan analisis terhadap permasalahan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, variabel penelitian, metode analisis data yang terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, analisis deskriptif kuantitatif, analisis SEM AMOS, pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum tentang obyek penelitian, deskripsi data penelitian (populasi dan sampel mahasiswa), analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran. Pada bagian akhir penulisan terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Penelitian yang berkaitan dengan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, berkaitan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Peneliti menemukan beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang juga telah membahas mengenai *fintech*. Oleh karena itu, peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu untuk dijadikan acuan dalam penelitian yang berhubungan dengan masalah yang telah dijelaskan di latar belakang masalah.

Penelitian yang dilakukan oleh Cut Misni Mulasiwi & Karina Odia Julialevi yang berjudul “Optimalisasi Financial Teknologi (*Fintech*) terhadap Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Usaha Menengah Purwokerto”. Hasilnya menunjukkan adanya pengaruh positif *fintech* terhadap literasi keuangan dan inklusi keuangan berbasis *financial technology* dibutuhkan dalam perluasan wawasan masyarakat mengenai literasi keuangan serta inklusi keuangan.

Penelitian Siti Ruhana Dara & Mariah yang berjudul “Peran *Fintech* Dalam Upaya Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Masyarakat di Jakarta”. Kesimpulan hasil penelitiannya yaitu persepsi kemanfaatan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan, sedangkan persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Adapun penelitian dahulu yang telah dilakukan dan dapat dijadikan acuan:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Lorentino Togar Laut dan Dinar Melani Hutajulu, 2019	Kontribusi <i>Financial Technology</i> Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Di Indonesia	<i>Fintech borrower</i> memiliki peran kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan inklusi keuangan.	Variabel depeden yang digunakan dua, yaitu literasi keuangan dan inklusi keuangan. Objek penelitiannya .
2.	Oktavia Marpaung, 2021	Pengaruh Pengetahuan Penggunaan Fintech (OVO dan GOPAY) terhadap literasi keuangan	Pengetahuan penggunaan fintech ovo dan gopay berpengaruh sangat kuat dan positif terhadap literasi keuangan. Dapat dikatakan seseorang yang	Variabel independen, dependen, dan objeknya.

			menggunakan fintech ovo/gopay akan memiliki pemahaman mengenai literasi keuangan.	
3.	Miswan Ansori, 2019	Perkembangan dan Dampak <i>Financial Technology (Fintech)</i> Terhadap Industri Keuangan Syariah Di Jawa Tengah, 2019	Menunjukkan kenaikan jumlah <i>fintech</i> yang sangat signifikan. Dilihat dari jumlah nasabah lender dan nasabah <i>borrower</i> yang masing-masing mengalami kenaikan.	Variabel dependen dan objek penelitian.
4.	Siti Ruhana Dara & Mariah	Peran <i>fntech</i> dalam upaya untuk meningkatkan literasi keuangan pada masyarakat di Jakarta	Persepsi kemanfaatan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan, sedangkan persepsi kemudahan	Variabel dependen dan objeknya

			penggunaan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan.	
5.	Cut Misni Mulasiwi, Karina Odia Julialevi	Optimalisasi <i>Financial</i> <i>Teknologi</i> <i>(Fintech)</i> Terhadap Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Usaha Menengah Purwokerto	Layanan keuangan berbasis <i>fintech</i> memiliki pengaruh positif terhadap literasi keuangan dan inklusi keuangan usaha menengah di Purwokerto.	Terletak pada objeknya, dalam penelitian ini Mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto angkatan 2017

Penelitian ini penting dilakukan karena terdapat perbedaan variabel penelitian yang dilakukan pada penelitian di atas dengan penelitian ini. Penelitian di atas terbatas pada pengaruh layanan keuangan berbasis *fintech* terhadap inklusi keuangan serta pengaruh layanan keuangan berbasis *fintech* terhadap literasi keuangan dalam lingkup UMKM. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *fintech* terhadap literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah pada mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto.

B. *Fintech* (Financial Technology)

1. Definisi *Financial Technology*

Definisi *fintech* menurut Bank Indonesia ialah sebagai efek perpaduan layanan lembaga keuangan dan teknologi yang kemudian merubah bisnis tradisional menjadi moderat, pada mulanya harus bertatap muka untuk melakukan pembayaran dan memegang

banyak uang, sekarang bisa dilakukan dengan jarak yang cukup jauh dalam hitungan detik (Rakhmat Dwi Pambudi, 2019). *Fintech* ikut serta dalam memudahkan masyarakat mendapat akses terhadap produk keuangan serta literasi keuangan (Finansial, 2018 dalam jurnal Siti Ruhana Dara, 2020).

Pricewaterhouse Coopers (PwC) mengemukakan bahwa *fintech* merupakan segmen dinamis pada sektor jasa keuangan dan teknologi yang berfokus pada *start-up* yang berinovasi dalam industri produk dan jasa. Menurut *National Digital Research Centre* (NDRC), *fintech* ialah suatu inovasi dalam bidang finansial yang menggunakan teknologi yang modern.

Berdasarkan definisi di atas dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa *fintech* merupakan inovasi layanan jasa keuangan yang memanfaatkan teknologi dengan tujuan agar transaksi keuangan menjadi mudah dan cepat.

Anikina et al. (Saksonova & Merlino, 2017: 962) yang terdapat dalam (Ana Toni Roby Candra Yudha, et al., 2020: 3) menyebutkan bahwa kemunculan perusahaan *fintech* disebabkan dua alasan. Pertama, krisis keuangan global pada tahun 2008 yang menunjukkan kepada nasabah bahwa terdapat kekurangan dalam sistem perbankan tradisional. Kedua, adanya perkembangan teknologi baru yang mampu menyediakan mobilitas, kemudahan penggunaan (visualisasi informasi), akses yang cepat, serta biaya layanan keuangan yang lebih murah untuk nasabah (Fahlefi, 2018).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan peraturan mengenai *fintech* yang tertuang dalam 13/POJK.02/2018 tentang Inovasi Keuangan Digital pada Sektor Jasa Keuangan (Ken Jacks Waoma, 2020). Bank Indonesia sebagai otoritas sistem pembayaran telah menerbitkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) melalui PBI No. 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial, Bank Indonesia mengatur mengenai kewajiban pendaftaran di Bank

Indonesia bagi Penyelenggara Teknologi Finansial yang melakukan kegiatan sistem pembayaran (Bank Indonesia, <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/financial-technology/default.aspx>).

Fintech memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan layanan keuangan tradisional (Wasiaturrahma, et al., 2019:30), antara lain:

a) Meningkatkan inklusi keuangan

Pembangunan dikatakan berhasil apabila didapati konsistennya suatu sistem keuangan serta bermanfaat untuk semua kalangan masyarakat. Keuangan inklusif (*financial inclusion*) merupakan seluruh upaya yang bermaksud menghilangkan segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non harga, terhadap akses masyarakat dalam menggunakan layanan jasa keuangan. Keuangan Inklusif adalah pemahaman yang mendalam terkait keuangan yang difokuskan bagi semua lapisan masyarakat terutama masyarakat golongan menengah ke bawah supaya bisa mengakses produk serta jasa seperti menabung, menyimpan uang yang aman, transfer, pinjaman dan asuransi (Bank Indonesia, 2015 dalam Dr. Wasiaturrahma, et al., 2019: 31).

Akses lembaga keuangan yang tidak merata di wilayah kota dan desa mengakibatkan tingkat inklusi yang rendah. Dengan adanya digitalisasi layanan di suatu lembaga keuangan, maka dengan mudah masyarakat dapat mengakses berbagai produk dan layanan tanpa dibatasi ruang dan waktu. Meningkatnya penggunaan internet dan telepon pintar oleh masyarakat menjadi salah satu tanda untuk memaksimalkan layanan produk keuangan berbasis teknologi supaya dapat mencapai semua daerah di Indonesia. Hal ini menjadi salah satu kemudahan yang dapat dirasakan oleh masyarakat, karena

masyarakat dapat mengakses secara online tanpa harus datang ke kantor lembaga keuangan.

b) Meningkatkan literasi keuangan

OJK menyatakan tujuan dari program literasi keuangan penting dilakukan agar masyarakat dapat cerdas dalam memanfaatkan layanan yang ada di industri keuangan dan tidak mudah tertipu dengan berbagai produk keuangan yang ilegal. Tidak hanya itu, literasi keuangan juga diperlukan untuk meningkatkan jalannya roda perekonomian, karena semakin meningkatnya literasi keuangan maka fungsi lembaga keuangan yang ada juga meningkat.

Kemudahan akses internet yang dirasakan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan penggunaan *fintech*. Dengan meningkatnya penggunaan *fintech*, maka masyarakat akan semakin mengenal fitur-fitur dan kecanggihan teknologi keuangan.

c) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas

Masyarakat dapat mengakses layanan keuangan berbasis teknologi (*fintech*) melalui gadgetnya. Sehingga, dapat diakses kapanpun dan dimanapun tanpa harus datang ke kantor lembaga keuangan karena semua fitur sudah tersedia di aplikasi online. Dengan adanya *fintech* ini dapat meningkatkan efisiensi biaya perjalanan dan dapat meningkatkan efektivitas transaksi yang dilakukan. Tidak hanya masyarakat, lembaga keuangan juga merasakan dampak adanya *fintech*. Lembaga keuangan dapat menurunkan biaya karyawan, biaya operasional kantor, serta biaya administrasi dalam setiap transaksi. Sehingga dengan beban biaya operasional yang berkurang dapat meningkatkan perkembangan lembaga keuangan.

d) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi

Perkembangan *fintech* dapat meningkatkan pengumpulan dana dan penyaluran dana di masyarakat. Masyarakat yang kekurangan modal untuk mengembangkan bisnisnya dan memiliki keterbatasan mengakses lembaga keuangan, kini dapat dijangkau oleh masyarakat yang memiliki kelebihan dana melalui *fintech*. Dengan adanya *fintech* ini, masyarakat mendapat modal untuk mengembangkan bisnisnya. Semakin berkembang bisnisnya, semakin meningkat pula produksi, sehingga membuka lapangan pekerjaan. Dengan demikian, hal tersebut dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

2. Jenis-jenis *Fintech*

Menurut OJK (2017) *fintech* dikategorikan menjadi lima, yaitu 1) *Payment and Transfer* (P2P lending), 2) *Alternative lending and financing* (*Crowdfunding*), 3) *Market agregator*, 4) Manajemen risiko dan investasi, 5) *Payment gateway* (*e-wallet*/pembayaran online) (Dr. Wasiaturrehman, et al., 2019: 37).

a) *Peer to peer* (P2P) *Lending*

Peer to peer lending merupakan *fintech* jenis pinjam meminjam uang berbasis teknologi. Pinjam meminjam uang melalui layanan *peer to peer lending* memiliki kelebihan yaitu syarat yang mudah dan proses yang cepat dibanding pinjam meminjam uang melalui lembaga bank (Ana Toni Roby Candra Yudha, et al., 2020: 9). Terdapat beberapa perusahaan *fintech* yang berbentuk P2P lending menurut OJK pada tahun 2019, yaitu KoinWorks, Cicil.co.id, Modalku, Kredivo.

b) *Crowdfunding*

Efek *disruptive* yang ditimbulkan oleh *crowdfunding* ialah bahwa intermediasi oleh lembaga keuangan tradisional menjadi minimum karena dana disalurkan langsung dari

penyandang dana ke penggalang dana melalui platform yang diberikan. Menurut OJK terdapat beberapa perusahaan *crowdfunding* di Indonesia yang terdaftar di OJK, misalnya GandengTangan, DanaDidik.com, Kitabisa.com.

c) *Account aggregator*

Merupakan layanan *fintech* yang mempunyai simpanan bank data tentang berbagai produk keuangan yang terdapat di pasaran. Portal yang memberikan data tentang berbagai aspek produk keuangan, yang terkait dengan harga, fitur, dan manfaatnya (Ana Toni Roby Candra Yudha, et al., 2020: 17). Beberapa *account aggregator* yang terdaftar menjadi keanggotaan dan beroperasi di Indonesia, yaitu CekAja, Gobear, Cermati, DuitPintar.

d) Manajemen Risiko dan Investasi

Semakin tinggi kesadaran masyarakat mengenai masa depan, maka dapat mendorong masyarakat untuk berinvestasi dan merencanakan keuangan untuk kebutuhan masa depan agar tetap terpenuhi. Kesadaran masyarakat berinvestasi mendorong perusahaan *start-up* untuk menciptakan *fintech* berbasis manajemen investasi dan risiko. *Fintech* manajemen investasi dan risiko membantu pengguna merencanakan keuangan sesuai dengan situasi dan kondisi keuangan serta kebutuhan dan kemampuan pengguna dengan cepat dan mudah. Yang termasuk kedalam *fintech* manajemen risiko dan investasi yaitu, Halofina, Jenius, Indopremier ultima, Online-Pajak, Investree, Finansialku, dan Bareksa.

e) Pembayaran

Fintech pembayaran memudahkan masyarakat membayar berbagai macam tagihan misalkan listrik, air, wifi, dan lain sebagainya. Terdapat berbagai macam bentuk *fintech* pembayaran, diantaranya Dana, EasyPay, Kudo, LinkAja,

Midtrans, Doku, dan Paytren (Dr. Wasiaturrehman, et al., 2019: 59).

Romanova & Kudinska (2016) dalam Mulasiwi & Julialevi (2020) menyatakan *financial technology (fintech)* ialah satu dari beberapa bisnis yang menggunakan perangkat lunak serta kecanggihan teknologi yang memberikan pelayanan jasa keuangan. TAM (*Technology Acceptance Model*) adalah satu dari beberapa bentuk yang digunakan untuk mengkaji dan mendalami sebab-sebab diterimanya pemakaian layanan teknologi keuangan ini. Terdapat beberapa indikator untuk menilai layanan teknologi keuangan (*fintech*) antara lain *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, dan *perceived of risk* (Mulasiwi & Julialevi, 2020).

3. Hubungan *Fintech* dengan Literasi Keuangan Syariah

Ariyanti (2018) menjelaskan salah satu poin penting dari 11 poin yang tertuang dalam aturan terbaru POJK No. 13/2018 tentang Inovasi Keuangan Digital (IKD) di sektor jasa keuangan bahwa perusahaan *fintech* wajib melaksanakan kegiatan yang mampu meningkatkan literasi dan inklusi keuangan pada masyarakat.

Kemudahan akses internet yang dirasakan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan penggunaan *fintech*, maka masyarakat akan semakin mengenal fitur-fitur dan kecanggihan teknologi keuangan (Wasiaturrehman, et.al., 2019: 30).

Dengan adanya akses digital dalam beberapa aspek kehidupan, memberikan kemudahan untuk masyarakat agar dapat memaksimalkan pendapatan atau potensi melalui teknologi seperti *smartphone* atau komputer yang tersambung dengan internet, sehingga masyarakat dapat mempelajari fitur layanan bank secara online (Vivi Usmayanti & Melani Kadar, 2022).

Kesimpulan dari penelitian Siti Ruhana Dara & Mariah (2020) menyimpulkan bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh

positif terhadap literasi keuangan, sedangkan persepsi kemudahan penggunaan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan.

4. Hubungan *Fintech* dengan Inklusi Keuangan Syariah

Tujuan ekonomi seperti meningkatnya jumlah individu yang melek finansial, meningkatnya pendapatan yang merata, terbukanya pasar kerja yang baru, serta peluang dalam menarik investasi baru di bidang teknologi dan modal insani, akan terwujud dengan adanya digitalisasi ekonomi (Sylviana Maya Damayanti & Rizaldi Zakarias, 2020).

Untuk meningkatkan inklusi keuangan dan literasi keuangan secara cepat, salah satunya dengan memanfaatkan digitalisasi perbankan dan *financial technology (fintech)* (Pipit Buana Sari & Handriyani Dwilita, 2018).

Keuangan inklusif merupakan pemahaman yang mendalam terkait keuangan yang difokuskan bagi semua lapisan masyarakat terutama masyarakat golongan menengah ke bawah supaya bisa mengakses produk serta jasa seperti menabung, menyimpan uang yang aman, transfer, pinjaman dan asuransi (Bank Indonesia, 2015 dalam Wasiaturrahma, et.al., 2019: 31).

C. Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan memang menjadi bagian penting bagi pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Transaksi keuangan akan meningkat apabila jasa keuangan serta produk keuangan juga mengalami peningkatan, hal ini berakibat bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara secara menyeluruh atau terciptanya pendapatan masyarakat yang merata. Dengan demikian, telah menjadi keharusan bagi tiap individu memiliki literasi keuangan agar dapat merencanakan dan mengelola keuangan dengan baik (Galih Tegar Febrianto, et al., 2020).

Menurut Rolston dalam Ahmad Dahlan 2018, wawasan dibutuhkan untuk mencari kebenaran yang sesuai, yaitu kebenaran

berbasis pengalaman, bukan kebenaran yang hanya berbasis ilmu pengetahuan yang mengabaikan agama.

Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) mendefinisikan literasi keuangan seperti keterampilan dalam mendalami dan mengenal konsep, serta memahami risiko keuangan, kemampuan dalam mengelola keuangan, dan juga memanfaatkan wawasan yang kita miliki dengan tujuan mengembangkan keuangan yang baik bagi seseorang ataupun masyarakat (Galih Tegar Febrianto, et al., 2020).

Pengetahuan dan kesadaran seseorang mengenai keuangan syariah sangat penting untuk melakukan aktivitas dengan perbankan syariah. Seseorang yang memahami atau memiliki kesadaran tentang bank syariah belum tentu melakukan transaksi dengan perbankan syariah (Isnurhardi, 2013 dalam Putri & Firmansyah, 2017).

Definisi mengenai literasi keuangan syariah masih terbatas dibanding literasi keuangan secara umum. Literasi keuangan syariah harus mengacu pada hukum islam atau syariah islam. Terdapat tiga kategori produk untuk muslim, yaitu halal, haram, dan mushbooh. Dalam bahasa arab, halal berarti diperbolehkan, bisa digunakan, dan sah menurut hukum. Sedangkan haram artinya tidak diperbolehkan, tidak bisa digunakan, dan tidak sah menurut hukum, dan untuk mushbooh (syubha, shubhah, dan mashbuh) yang berarti hitam putih, masih dipertanyakan, dan meragukan oleh karena itu lebih baik dihindari (Yusoff dalam Wahyuni, 2015 dalam Anriza Witi Nasution & Marlya Fatira AK, 2019).

Literasi keuangan syariah merupakan pemahaman, pengertian, serta perilaku ketika mengambil keputusan terkait aktivitas seseorang yang berkaitan dengan bank, khususnya perbankan syariah (Isnurhadi, 2013 dalam Fajar Adi, et al., 2017).

Kata “syariah” yang terdapat pada definisi literasi keuangan syariah, dipakai guna meyakinkan penerapan sistem islam saat

melaksanakan kegiatan ekonomi. Dalam suatu perusahaan bisnis, label “syariah” tidak saja menjadi tuntutan bagi penyelenggara bisnis, sebab beberapa pakar hukum islam mengartikan “syariah” sebagai “seperangkat peraturan maupun ketentuan dari Allah bagi manusia yang diberikan melalui Rasul-Nya” (Al-Sahdili dalam P3EI UII, 2013 dalam Fajar Adi, et al., 2017).

Definisi keuangan syariah merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan keuangan yang berprinsipkan pada hukum-hukum syariah seperti menghindari gharar, riba, maysir, dan larangan lainnya serta lebih mengutamakan kemaslahatan dalam segala aktivitas keuangannya (M. Al-Faridlo Awwal, et.al., 2018).

Terdapat empat kategori dalam menilai baik tidaknya tingkat literasi keuangan individu. Otoritas Jasa Keuangan mengkategorikan literasi keuangan individu dalam empat kategori:

1) *Well Literate*

Seseorang dikatakan *well literate* jika mereka memiliki pengetahuan, keyakinan dan keterampilan dalam memakai produk dan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan.

2) *Sufficient Literate*

Seseorang dalam kategori ini apabila memiliki pengetahuan, keyakinan mengenai produk dan jasa lembaga keuangan, serta manfaat, fitur, risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.

3) *Less Literate*

Apabila seseorang hanya memiliki pengetahuan mengenai produk dan jasa keuangan yang ditawarkan.

4) *Not Literate*

Apabila seseorang tidak memiliki pengetahuan, keyakinan terhadap produk dan jasa keuangan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam memanfaatkannya (Galih Tegar Febrianto, et al., 2020).

Beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur Tingkat literasi seseorang menurut jurnal OECD 2016, yaitu:

1) *Financial Knowledge* (Pengetahuan keuangan dasar)

Pemahaman dasar terkait konsep keuangan, kecakapan untuk mengaplikasikan kemahiran menghitung pada kondisi keuangannya, dan meyakinkan bahwa nasabah mampu berbuat sendiri dalam mengatur persoalan keuangan mereka, serta dapat merespon dengan baik segala sesuatu yang berakibat pada kesejahteraan finansial mereka.

2) *Financial Behavior* (Perilaku keuangan)

Tindakan dan perilaku konsumen dapat membetuk kondisi keuangan serta ketentraman konsumen untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang. Pertanyaan yang dimasukkan untuk mengetahui terkait tindakan seperti *budgeting*, mempertimbangkan beberapa hal sebelum membeli sesuatu, menyelesaikan tagihan pada waktu yang telah ditentukan, menabung, serta meminjam untuk mencukupi keperluan.

3) *Finacial Attitude* (Sikap keuangan)

Sikap keuangan akan mempengaruhi keputusan mereka untuk bertindak atau tidak. Kombinasi antara kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan dapat mencapai kesejahteraan keuangan individu. Setiap pertanyaan berfokus pada kecenderungan dalam waktu yang singkat melalui “hidup untuk hari ini” serta membelanjakan uang.

D. Inklusi Keuangan Syariah

Inklusi keuangan merupakan individu maupun bisnis yang memiliki keterbukaan untuk memanfaatkan produk dan jasa keuangan, usaha untuk menaikkan tingkat inklusi keuangan bukan hanya terbatas pada peningkatan layanan produk dan jasa keuangan saja, melainkan mencakup empat bagian penting antara lain, memperluas akses

keuangan, tersedianya penggunaan layanan jasa dan produk keuangan, serta pengikatan mutu pemanfaatan layanan jasa dan produk keuangan ataupun mutu dari layanan produk dan jasa keuangan sendiri. Selain itu, manfaat lain dari inklusi keuangan seperti bertambahnya lapangan pekerjaan, menurunkan tingkat kemiskinan, hingga mengurangi kesenjangan sosial (Galih Tegar Febrianto, et al., 2020).

Inklusi dimaksudkan sebagai kontribusi, pembagian yang menyeluruh, serta keikutsertaan (Canggih, et al., 2017 dalam Nur Melinda Lestari, 2019). Bank Indonesia, 2017 mendefinisikan Inklusi keuangan sebagai wujud yang mendalam mengenai layanan keuangan bagi masyarakat kalangan menengah ke bawah untuk menggunakan layanan keuangan formal dalam menabung, menyimpan uang yang aman, melakukan pinjaman, asuransi, serta pemindahan sejumlah uang dari rekening seseorang (Nur Melinda Lestari, 2019).

Distribusi, jangkauan yang luas, serta biaya yang mahal menjadi problem inklusi keuangan syariah di Indonesia. Bank-bank syariah yang memiliki kemampuan terbatas dalam operasionalnya lebih memilih untuk beroperasi di kota-kota besar yang terdapat banyak bisnis yang lebih baik bagi mereka. Daerah-daerah yang saat ini terlayani oleh bank syariah dapat ditingkatkan dengan menggunakan model distribusi alternatif. Model ini yang juga populer di beberapa belahan dunia, adalah 1) *Movable branch*, merupakan kendaraan khusus yang dapat memberikan layanan termasuk ATM untuk penanganan uang tunai. 2) *Branchless banking*, melibatkan bisnis domestik serta kecanggihan *smartphone* untuk mempromosikan layanan dasar kepada konsumen melalui syarat yang mudah sebagai bentuk pengenalan (Putri & Firmansyah, 2017).

Pertanyaan-pertanyaan dalam kuisisioner yang dikembangkan oleh OECD 2016 dapat digunakan untuk mengukur inklusi keuangan sebagai berikut:

1) *Product holding* (Penyimpanan produk)

Mengidentifikasi produk yang dimiliki individu seperti produk tabungan atau pensiun, produk pembayaran, asuransi, dan beberapa produk kredit.

2) *Product Awareness* (Kesadaran produk)

Kesadaran merupakan titik awal yang penting untuk meningkatkan inklusi. Beberapa individu mungkin menyadari keberadaan suatu produk tanpa memahami tujuan produk tersebut.

3) *Product Choice* (Pilihan produk)

Beberapa produk yang dipilih individu atau dimiliki individu.

4) *Seeking alternatives to formal financial services* (Mencari alternatif untuk layanan keuangan formal)

Mengidentifikasi individu apakah memiliki akses ke penyedia layanan keuangan formal atau tidak.

E. Kerangka Pemikiran

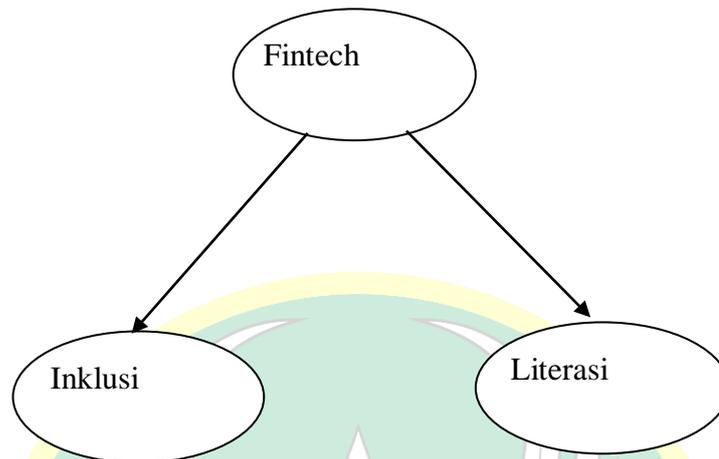
Menghadapi persaingan dengan bank konvensional yang sudah lebih dulu dalam *digital banking* atau perusahaan *fintech*, bank syariah juga harus bisa beradaptasi dengan *digital banking*. Karena terdapat teori yang dikenal dengan *disruptive innovation*, yang menyatakan bahwa pasar lama dengan teknologi yang lama akan digantikan dengan yang lebih baru dan inovatif sehingga memunculkan pasar baru (Haydar Hanif Fatahillah, 2018).

Fintech memiliki arti inovasi dalam memberikan layanan keuangan. Manfaat *fintech* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan UKM (Gendro Wiyono & Kusuma Chandra Kirana, 2020). Sugiarti (2019) menyatakan bahwa kemudahan yang ditawarkan *fintech* kepada masyarakat dapat menaikkan literasi keuangan.

Fintech memiliki peran yang cukup signifikan dalam menaikkan inklusi keuangan (Lorentino Togar Laut & Dinar Melani Hutalaju, 2019). Layanan keuangan berbasis *fintech* mempunyai pengaruh yang

positif terhadap literasi keuangan serta inklusi keuangan (Cut Misni Mulasiwi & Karina Odia Julialevi, 2020).

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Perumusan hipotesis digunakan dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif (Ananta Wikrama Tungga, et al, 2014 : 35).

Manfaat *fintech* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan UKM (Gendro Wiyono & Kusuma Chandra Kirana, 2020). Sugiarti (2019) menyatakan bahwa kemudahan yang diberikan *fintech* terhadap masyarakat mampu meningkatkan literasi keuangan. Pengetahuan penggunaan *Fintech* Ovo/Gopay berpengaruh sangat kuat dan positif terhadap literasi keuangan (Oktavia Marpaung, 2021). Maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

$H_1 = Fintech$ berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto angkatan 2017.

Fintech memiliki peran yang cukup signifikan dalam meningkatkan inklusi keuangan (Togar Laut & Hutalaju, 2019). Layanan keuangan berbasis *fintech* memiliki pengaruh positif terhadap

literasi keuangan dan inklusi keuangan (Cut Misni Mulasiwi & Karina Odia Julialevi, 2020).

H₂ = *Fintech* berpengaruh terhadap inklusi keuangan syariah mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto angkatan 2017.

G. Landasan Teologis

Secara mendasar keberadaan *fintech* dapat menghadirkan kemudahan dalam berbagai macam transaksi keuangan dalam berbagai sektor. Dalam sisi syariah, islam pada prinsipnya juga memastikan hadirnya kemaslahatan (*wellbeing*) bagi manusia. Akram Laldin (2018) menekankan secara tegas bahwa *fintech* ialah salah satu bentuk penerapan nilai masalah yang tercantum dalam syariah islam. Al-Qur'an memberikan penegasan positif mengenai *fintech*, walaupun tidak secara eksplisit (Much. Maftuhul Fahmi). Penegasan tersebut berupa nilai substansial yang terdapat dalam *fintech*, yaitu kemudahan. Sebagaimana dalam surah Al-Baqarah ayat 185:

... ۞ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ

“Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.”

Selama perikatan atau perjanjian yang terkandung oleh *fintech* (muamalah) sejalan dengan pandangan syariah maka dibolehkan (Maulidah Narastri&Abdullah Kafabih, 2020). Dalil bolehnya akad jual beli dalam fikih, sebagaimana dalam surah An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu”.

Dalam ayat Al-Qur'an tersebut, Allah swt dengan tegas menghalalkan dan memperbolehkan jual beli. Ayat tersebut menjelaskan bahwa jual beli merupakan akad yang mendasar dalam perniagaan merupakan cara yang benar apabila seseorang ingin menggunakan harta orang lain.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif, karena menggunakan angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Ananta Wikrama Tungga, et al., 2014: 11). Adapun jenis data penelitian ini yaitu data primer. Menurut (Sandu Siyoto & Ali Sodik, 2015: 67) data merupakan sesuatu yang belum memiliki arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumbernya yang berupa jawaban dari pertanyaan kuisioner terhadap responden dan kemudian diolah oleh peneliti.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang akan dilakukan penelitian adalah IAIN Purwokerto yang beralamat di Jl. A. Yani No.40A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53126. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2021.

C. Populasi

Sugiyono (2008:80) dalam bukunya Ajat Rukajat mendefinisikan populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dapat ditarik kesimpulan. Sedangkan menurut Firdaus (2021:14) populasi dapat diartikan sebagai sekelompok individu atau objek pengamatan yang minimal memiliki satu persamaan karakteristik. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto Tahun 2017 yang diambil secara acak dari beberapa jurusan yaitu Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Manajemen Zakat Wakaf.

Tabel 3.1
Data Mahasiswa Aktif Semester Genap TA 2020/2021
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto

No	Prodi	Jumlah
1	Ekonomi Syariah	194
2	Perbankan Syariah	126
3	Manajemen Zakat dan Wakaf	40
Jumlah		360

Sumber: Kasubag Akademik Kemahasiswaan FEBI IAIN Purwokerto

D. Sampel

Sampel ialah sebagian dari jumlah dan karakteristiknya yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari populasi tersebut yang diambil sesuai dengan prosedur sehingga dapat mewakili populasinya (Sandu Siyoto&Ali Sodik, 2015:65). (Roscoe, 1975, Uma Sekaran 2006 dalam bukunya Firdaus) menyebutkan ukuran sampel untuk Analisis SEM lima kali jumlah indikator atau berkisar 100 sampai 200 sampel. Sedangkan untuk hasil yang semakin tepat, ukuran sampel lebih besar dari 400 dengan 10-15 variabel yang diobservasi, dengan tingkat kesalahan sebesar 5% (Jonathan Sarwono, 2010). Adapun sampel penelitian ini yaitu mahasiswa FEBI aktif IAIN Purwokerto Tahun 2017.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik Stratified Random Sampling yang merupakan bagian dari Probability Sampling. Stratified random sampling memiliki kesamaan dengan simple random sampling, namun terdapat perbedaan dalam penarikan sampel yang memperhatikan tingkatan tertentu dalam populasi. Teknik ini digunakan pada populasi yang beragam, sehingga

sampel yang diambil secara proposional untuk memperoleh sampel pada masing-masing tingkatan (Firdaus, 2021:16).

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 360 dan jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = sampel

N = populasi

d = nilai presisi 95% atau signifikan = 0,05

$$n = \frac{360}{360(5\%)^2 + 1}$$

$$n = \frac{360}{360(0,0025) + 1}$$

$$n = \frac{360}{1,9}$$

n = 189,47 dibulatkan menjadi 190

Jadi, peneliti mengambil sampel dalam penelitian ini sebanyak 189,47 yang dibulatkan menjadi 190 untuk mewakili populasi.

Sampel untuk masing-masing jurusan, sebagai berikut:

$$\text{Ekonomi Syariah} = \frac{194 \times 190}{360} = 102,38 \text{ dibulatkan menjadi } 102$$

$$\text{Perbankan Syariah} = \frac{126 \times 190}{360} = 66,5 \text{ dibulatkan menjadi } 67$$

$$\text{Manajemen Zakat Wakaf} = \frac{40 \times 190}{360} = 21,11 \text{ dibulatkan menjadi } 21$$

F. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk membedakan nilai. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas).

1. Variabel Bebas (*Independen Variabel*) atau Variabel eksogen (X)

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (Ananta

Wikrama Tungga, 2014:25). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Fintech (X).

2. Variabel Terikat (*Dependen Variabel*) atau Variabel endogen (Y)

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Literasi Keuangan Syariah (Y₁) dan Inklusi Keuangan Syariah (Y₂).

3. Indikator Penelitian

Indikator penelitian merupakan item-item pertanyaan yang terdapat dalam kuisioner. Indikator penelitian adalah bagian dari variabel yang dapat diukur.

Tabel 3.2 Indikator Variabel Penelitian

No	Variabel	Konsep	Indikator
1.	Fintech (<i>Financial Technology</i>)	Menurut Bank Indonesia <i>financial technology</i> merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya harus bertatap muka dalam membayar dan membawa sejumlah uang, kini dapat dilakukan transaksi jarak jauh dalam hitungan detik (Rakhmat Dwi	1. <i>Perceived Usefulness</i> 2. <i>Perceived Ease of Use</i> 3. <i>Perceived of Risk</i>

		Pambudi, 2019).	
2.	Literasi Keuangan	<p><i>Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)</i> mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan dalam memahami dan mengetahui konsep serta risiko keuangan, keterampilan mengenai keuangan, serta menggunakan pengetahuan dan pemahaman yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan baik individu maupun masyarakat (Galih Tegar Febrianto, et al., 2020)</p>	<p>1. <i>Financial Knowledge</i> 2. <i>Financial Behavior</i> 3. <i>Financial Attitude</i></p>
3.	Inklusi Keuangan	Bank Indonesia mendefinisikan Inklusi keuangan sebagai bentuk pendalaman layanan keuangan yang ditujukan kepada	<p>1. <i>Product Holding</i> 2. <i>Product Awareness</i> 3. <i>Product Choice</i></p>

		<p>masyarakat golongan bawah untuk memanfaatkan produk dan jasa keuangan formal seperti sarana menyimpan uang yang aman, transfer, menabung, maupun pinjaman dan asuransi (Nur Melinda Lestari, 2019).</p>	<p>4. <i>Seeking Alternatives to Formal Financial Services</i></p>
--	--	--	--

G. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Angket atau kuisisioner merupakan cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disediakan sehingga responden tinggal memilih dengan mudah dan cepat (Ajat Rukajat, 2018:142). Kuisisioner dalam penelitian ini menggunakan google form. Kuisisioner ini akan memuat pertanyaan yang berkaitan dengan fintech, literasi keuangan syariah, dan inklusi keuangan syariah.

Skala yang digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh yaitu skala likert. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Ananta Wikrama Tungga, et al, 2014:58). Bentuk jawaban responden dalam skala likert, dapat berupa ceklist dan pilihan ganda, jawaban tersebut masing-masing diberi skor satu sampai lima dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skala Likert Kuisisioner Variabel Penelitian

Bentuk Jawaban	Simbol	Bobot
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Kurang Setuju	KS	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

2. Studi Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan baha-bahan tertulis yang berkaitan dengan masalah penelitian, seperti mencari dan mengumpulkan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian (Ajat Rukajat, 2018:145).

H. Analisis Data

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur seberapa jauh suatu kuisisioner mampu mengungkapkan dengan tepat ciri atau keadaan yang sesungguhnya dari obyek ukur. Apabila korelasi antara variabel dengan total variabel secara keseluruhan lebih kecil dari taraf signifikansi 0,01 atau 0,05 maka variabel dinyatakan valid. Pengujian ini menggunakan CFA (*Confirmatory Factor Analysis*) untuk menguji apakah indikator-indikator yang digunakan benar-benar dapat menjelaskan sebuah konstruk atau variabel. Nilai r dapat dihitung menggunakan rumus korelasi:

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2) (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r = nilai korelasi

x = nilai skor pada masing-masing indikator

y = total nilai skor responden

n = jumlah responden

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas atau alat penilaian merupakan ketepatan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilai. Artinya, kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama. Untuk menilai reliabilitas yaitu menggunakan SPSS dengan melakukan uji cronbach alpha dan dikatakan reliabel jika nilai alpha tersebut $\geq 0,6$. Rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

α = realibilitas instrumen

k = banyaknya indikator

$\sum \sigma_b^2$ = total varian indikator

σ_t^2 = varian total

c. Uji Hipotesis

Uji yang dilakukan dalam penelitian untuk mengukur kesesuaian input yang sesungguhnya dengan prediksi dari model yang diajukan. Penelitian ini menggunakan AMOS 24 dengan tujuan agar hasil yang diperoleh lebih valid. Analisis SEM memiliki beberapa keunggulan salah satunya adalah kemampuan untuk mengolah model yang mempunyai beberapa variabel laten, karena variabel laten merupakan variabel yang tidak bisa diukur secara langsung, sehingga diperlukan beberapa indikator untuk mengukurnya (Singgih Santoso, 2018: 211).

Beberapa tahapan untuk menggunakan SEM dalam penelitian, yaitu: 1. Pengembangan model secara teoritis, 2. Menyusun diagram jalur, 3. Mengubah diagram jalur menjadi persamaan struktural, 4. Memilih matriks input untuk analisis data,

5. Menilai identifikasi model, 6. Menilai kriteria *Goodness of Fit*, 7. Interpretasi estimasi model. Penjelasan masing-masing tahapan:

1) Pengembangan Model Berdasarkan Teori

Pengembangan model SEM merupakan pencari atau pengembangan sebuah model tersebut divalidasi secara empirik melalui populasi program SEM (Ghozali, 2017:59). Pada tahap ini, model dibuat berdasar teori, baik dalam bentuk *equation* (persamaan-persamaan matematis) maupun dalam bentuk diagram (gambar). Diagram akan memasukan measurement model dan structural model (Dahlia Br Ginting, 2009).

2) Menyusun Diagram Jalur dan Persamaan Struktural

Menyusun hubungan kausalitas dengan diagram jalur dan menyusun persamaan struktural (Ghozali, 2017:60). Terdapat dua hal yang perlu dilakukan yaitu menyusun model struktural dengan menghubungkan antar konstruk laten baik endogen maupun eksogen menyusun suatu dan menentukan model yaitu menghubungkan konstruk laten endogen atau eksogen dengan variabel indikator atau manifest (Ghozali, 2017:60).

3) Memilih Jenis Input Matriks dan Estimasi Model

SEM hanya menggunakan data input berupa matrik varian atau kovarian atau matrik korelasi. Data untuk observasi dapat dimasukan dalam AMOS, tetapi program AMOS akan merubah dulu data mentah menjadi matrik kovarian atau matrik korelasi. Analisis terhadap data outline harus dilakukan sebelum matrik kovarian atau korelasi dihitung (Ghozali, 2017:61). Teknik estimasi dilakukan dengan dua tahap, yaitu Estimasi Measurement Model digunakan untuk menguji undimensionalitas dari konstruk-konstruk eksogen dan endogen dengan menggunakan teknik *Confirmatory Factor Analysis* dan tahap Estimasi Structural Equation Model dilakukan melalui full

model untuk melihat kesesuaian model dan hubungan kausalitas yang dibangun dalam model ini (Ghozali, 2017:61).

4) Menilai Identifikasi Model Struktural

Problem identifikasi merupakan ketidakmampuan proposed model untuk menghasilkan unique estimate. Problem identifikasi dapat dilihat dari hasil estimasi yang meliputi, yaitu: 1. Adanya nilai standar error yang besar untuk 1 atau lebih koefisien, 2. Ketidakmampuan program untuk invert information matrix, 3. Nilai estimasi yang tidak mungkin error variance yang negatif, 4. Adanya nilai korelasi yang tinggi $> 0,90$ antar koefisien estimasi. Jika diketahui terdapat problem identifikasi maka ada tiga hal yang harus dilihat: 1) Besarnya jumlah koefisien yang diestimasi relatif terhadap jumlah kovarian atau korelasi, yang diindikasikan dengan nilai degree of freedom yang kecil, 2) Digunakannya pengaruh timbal balik atau resiprokal antar konstruk (model non recursive) atau 3) Kegagalan dalam menetapkan nilai tetap (fix) pada skala konstruk (Ghozali, 2017:62).

5) Menilai Kriteria *Goodness of Fit*

Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap kesesuaian model melalui telaah terhadap kesesuaian model melalui telaah berbagai kriteria *goodness of fit*. Pengujian prasyarat yang digunakan untuk menetapkan model struktural sudah memenuhi asumsi yang disyaratkan SEM dengan menggunakan aplikasi AMOS 24 dan menetapkan kesesuaian model berdasarkan *criteria goodness of fit* tertentu. terdapat tiga jenis ukuran *goodness of fit*, yaitu: 1) *Absolute fit measures*, 2) *Incremental fit measures*, 3) *Parsimonious fit measure* (Ghozali, 2017:63). Penelitian ini menggunakan *absolute fit measure* karena dapat mengukur model fit secara keseluruhan baik model struktural maupun model pengukuran secara bersama (Ghozali, 2017:63).

Beberapa pengujian kesesuaian model dengan ukuran *absolute fit measure* sebagai berikut:

a) Uji Likelihood Chi-square

Uji likelihood chi-square dilakukan untuk mengembangkan dan menguji apakah model yang diuji sesuai dengan model yang diestimasi. Nilai chi-square yang tinggi relatif terhadap degree of freedom menunjukkan bahwa matrik kovarian atau korelasi yang diobservasi dengan yang diprediksi berbeda secara nyata dan ini menghasilkan tingkat probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi (Ghozali, 2017:64). Sebaliknya, nilai chi-square yang kecil akan menghasilkan tingkat probabilitas yang lebih besar dari tingkat signifikansi dan ini menunjukkan bahwa matrik kovarian atau korelasi yang diobservasi dengan yang diprediksi tidak berbeda secara signifikan (Ghozali, 2017:64). Data empiris dikatakan identik dengan teori atau model atau tingkat signifikan tinggi apabila tingkat *probability chi-square* > tingkat signifikansi 0,10 (Ghozali, 2017:64).

b) CMIN/DF

Pengujian CMIN/DF ini merupakan nilai *chi-square* yang dibagi dengan *degree of freedom*, beberapa penelitian menganjurkan menggunakan rasio ukuran ini untuk mengukur fit. Menurut Wheaton et.al dalam Ghozali, 2017:64 nilai rasio 5 atau < 5 merupakan ukuran yang *reasonable* atau fit (Ghozali, 2017:64).

c) *Goodness of Fit Index* (GFI)

Goodness of fit index dikembangkan oleh Joreskog dan Sorbom dalam Ghozali, 2017:65 yaitu ukuran non statistik yang nilainya berkisar dari 0 (*poor fit*) sampai 1,0 (*perfect fit*), nilai GFI yang tinggi

menunjukkan fit yang lebih baik dan berapa bilai GFI yang dapat diterima sebagai nilai yang layak, belum ada standarnya (Ghozali, 2017:65).

d) *Root Mean Square Error of Approximation* (RMSEA)

Uji ini merupakan ukuran yang mencoba memperbaiki kecenderungan *statistic chi-square* menolak model dengan jumlah sampel yang besar, sebuah model dapat dikatakan fit dan dapat diterima apabila nilai RMSEA antara $0,05 < \text{nilai RMSEA} < 0,08$ (Ghozali, 2017:65).

e) *Tucker Lewis Index* (TLI)

Dikenal juga dengan *nonnormed fit index* (NNFI). Ukuran ini menggabungkan ukuran parsimony kedalam index komparasi antara proposed model dan null model dengan nilai TLI berkisar dari 0 sampai 1,0. TLI merupakan indeks kesesuaian inkremental yang membandingkan model yang diuji dengan baseline (Ghozali, 2017:65). Jika nilai mendekati 1 maka model tersebut menunjukkan kecocokan yang sangat tinggi.

f) *Normed Fit Index* (NFI)

Nilai NFI mulai 0 sampai 1 diturunkan dari perbandingan antara model yang dihipotesiskan dengan suatu model independen tertentu. Model mempunyai kecocokan tinggi jika nilai mendekati 1.

g) *Comparative Fit Index* (CFI)

Indeks kecocokan komparatif dengan nilai antara 0 sampai 1 dengan ketentuan jika nilai mendekati 1 maka model yang dibuat mempunyai kecocokan yang sangat tinggi sedangka jika nilai mendekati 0 maka model tidak mempunyai kecocokan yang baik.

6) Interpretasi dan Modifikasi Model

Tahap ini model diinterpretasikan dan dimodifikasi, setelah model diestimasi, residual kovariannya harus kecil atau mendekati nol dan distribusi kovarian residual harus bersifat simetrik, batas keamanan untuk jumlah residual yang dihasilkan oleh model adalah 1%, nilai residual value lebih besar atau sama dengan 2,58 diinterpretasikan sebagai signifikan secara statis pada tingkat 1% dan residual yang signifikan ini menunjukkan adanya prediction error yang substansial untuk dipasang indikator (Ghozali, 2017:68).



BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto

IAIN Purwokerto memiliki beberapa Fakultas salah satunya ialah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan fakultas lainnya yaitu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan, Fakultas Syariah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta Fakultas Ushuludin, Adab dan Humaniora. Beberapa fakultas ini ada setelah adanya proses transformasi STAIN Purwokerto menjadi IAIN Purwokerto yang ditandai dengan dikeluarkannya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 139 Tahun 2004 tanggal 17 Oktober 2014, kemudian acara peresmian transformasi institusi tanggal 19 Desember 2014 yang diresmikan langsung oleh Presiden Jokowi di Istana Negara Jakarta dilanjutkan dengan peluncuran nama IAIN Purwokerto yang dihadiri Menteri Agama Republik Indonesia H. Lukman Hakim Saifuddin pada tanggal 26 Mei 2015 ditandai dengan penandatanganan prasasti peresmian gedung rektorat IAIN Purwokerto sebagai lambang pusat tata kelola institusi.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki tiga program studi yaitu Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, serta Manajemen Zakat dan Wakaf. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mempunyai tanggungjawab untuk menerjemahkan ilmu keislaman dan sosial pada tatanan praktis (humanisasi ilmu-ilmu keislaman). Hal ini mendorong Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam membenahi *soft skill* mahasiswanya melalui usaha sistematis praktis serta integritas melalui penguasaan ilmu ekonomi dan bisnis islam secara praktis serta teoritis. Hal ini bertujuan untuk memberikan partisipasi pemikiran serta dapat memberikan penyelesaian masalah yang terdapat dalam persoalan ekonomi, sosial, dan kemasyarakatan.

Berdirinya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tidak dapat dilepaskan dari cepatnya perkembangan sektor ekonomi berbasis syariah seperti asuransi syariah (takaful), perbankan syariah, perhotelan dan bisnis lainnya yang dijalankan secara syariah, serta lembaga keuangan mikro syariah. Industri perbankan syariah yang ditargetkan mencapai *market share* lima persen menyebabkan pengembangan pendidikan Ekonomi Islam wajib sejalan dengan kepentingan masyarakat. Target tersebut wajib didukung juga oleh Sumber Daya Manusia yang berkualitas, sehingga dibutuhkan banyak penambahan Sumber Daya Manusia baru.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menyelenggarakan *intellectual exercise* dan berupaya berpartisipasi terhadap ilmu pengetahuan yang dapat diakses secara luas oleh masyarakat dengan menerbitkan jurnal El-Jizya yang berfokus pada bidang ekonomi syariah dan perbankan syariah. Lahirnya jurnal El-Jizya diharapkan menjadi eksplorasi bagi civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto sehingga keunggulan intelektual dapat menjadi *agen of change*.

2. Visi dan Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

a. Visi: “Unggul, Mandiri, dan Berbudi Luhur”

b. Misi:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan ekonomi dan bisnis islam yang unggul, profesional dan pelayanan prima
- 2) Menjadikan research center dalam bidang ekonomi dan bisnis islam
- 3) Menyelenggarakan pengabdian pada masyarakat melalui program kemitraan dan kerjasama
- 4) Mencetak lulusan yang mandiri dengan beklia ilmu pengetahuan, *hard skill*, *soft skill*
- 5) Menghasilkan sarjana yang berintegritas dan islami.

B. Deskripsi Karakteristik Responden

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto Tahun 2017 merupakan responden penelitian. Bersumber dari hasil yang diperoleh dengan menggunakan kuisioner penelitian yang telah dibagikan dalam bentuk google form, didapat karakteristik responden meliputi jurusan/prodi dan jenis kelamin yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan/Prodi

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan/Prodi

No.	Jurusan/prodi	Frekuensi	Persentase
1.	Ekonomi Syariah	102	53,7%
2.	Manajemen Zakat dan Wakaf	21	11,1%
3.	Perbankan Syariah	67	35,3%
Total		190	100%

Sumber: data primer diolah, 2021

Tabel di atas menunjukkan jumlah responden dari jurusan Ekonomi Syariah sebanyak 102 orang dengan persentase 53,7%, Manajemen Zakat dan Wakaf sebanyak 21 orang dengan persentase 11,1%, dan Perbankan Syariah sebanyak 67 orang dengan persentase 35,3%.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-laki	35	18,4%
2.	Perempuan	155	81,6%
Total		190	100%

Sumber: data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel data diatas, diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 35 dengan

persentase 18,4%, dan perempuan sebanyak 155 dengan persentase 81,6%. Responden penelitian ini paling banyak dengan jenis kelamin perempuan.

C. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini merupakan alat yang digunakan untuk memberikan gambaran dari data penelitian, dalam hal ini untuk mengetahui jawaban responden dari masing-masing variabel melalui kuisioner. Berikut statistik deskriptif jawaban responden.

Tabel 4.3
Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PU1	190	1	5	4,00	0,777
PU2	190	2	5	4,40	0,673
PU3	190	2	5	4,35	0,664
PU4	190	1	5	4,34	0,714
PU5	190	3	5	4,37	0,644
PU6	190	2	5	4,08	0,748
PU7	190	2	5	4,11	0,712
PE8	190	1	5	4,28	0,735
PE9	190	1	5	4,15	0,762
PE10	190	1	5	3,88	0,777
PE11	190	2	5	4,19	0,719
PE12	190	2	5	3,94	0,736
PE13	190	2	5	4,22	0,786
PE14	190	2	5	4,01	0,671
PE15	190	2	5	3,99	0,694
PR16	190	2	5	3,67	0,830
PR17	190	1	5	3,40	0,841
PR18	190	1	5	3,27	0,948
PR19	190	2	5	3,69	0,699
TOTAL_X1	190	53	95	76,35	8,607
FK20	190	1	5	3,52	0,853
FK21	190	1	5	3,56	0,826

FK22	190	1	5	3,41	0,854
FK23	190	2	5	3,76	0,723
FB24	190	1	5	3,99	0,816
FB25	190	1	5	3,23	1,007
FB26	190	1	5	3,86	0,856
FB27	190	1	5	3,83	0,871
FB28	190	1	5	3,86	0,820
FB29	190	1	5	3,02	1,204
FA30	190	2	5	4,26	0,778
FA31	190	1	5	4,43	0,771
FA32	190	1	5	3,79	0,858
TOTAL_Y1	190	28	65	48,51	6,595
PH33	190	1	5	3,25	1,058
PH34	190	1	5	3,59	0,822
PA35	190	1	5	3,61	0,865
PC36	190	1	5	3,14	1,072
PC37	190	1	5	3,12	1,107
SA38	190	1	5	3,06	1,055
SA39	190	1	5	3,08	1,076
SA40	190	1	5	3,65	0,973
TOTAL_Y2	190	8	40	26,50	6,361
Valid N (listwise)	190				

Sumber: data primer yang diolah, 2021

Dari tabel diatas, nilai rata-rata tertinggi dalam variabel *fintech* yaitu sebesar 4,40 diperoleh dari item pertanyaan “*fintech* dapat menghemat waktu dalam proses transaksi”. Sedangkan rata-rata terendah sebesar 3,27 dari item “layanan *fintech* aman dari penipuan”. Hal tersebut berarti responden kemungkinan masih meragukan keamanan *fintech*.

Kemudian rata-rata tertinggi untuk variabel literasi keuangan syariah sebesar 4,43 dari item “menabung secara rutin sangat penting untuk masa depan”. Sedangkan rata-rata terendah sebesar 3,02 dari item “saya berpikir untuk meminjam melalui layanan *fintech*”. Hal ini berarti responden masih ragu untuk meminjam melalui layanan *fintech*.

Rata-rata tertinggi untuk variabel inklusi keuangan syariah sebesar 3,65 dari item “saya mengandalkan diri sendiri untuk bertransaksi menggunakan layanan *fintech*”. Sedangkan rata-rata terendah sebesar 3,06 dari item ‘saya mengandalkan keluarga untuk bertransaksi menggunakan layanan *fintech*’.

a. Distribusi Frekuensi Responden untuk *Perceived Usefulness*

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Responden untuk
Perceived Usefulness

	Pernyataan	Skala Nilai					Total
		STS	TS	KS	S	SS	
1	PU1	2	3	36	101	48	190
		1,1%	1,6%	18,9%	53,2%	25,3%	100%
2	PU2	0	2	14	80	94	190
		0%	1,1%	7,4%	42,1%	49,5%	100%
3	PU3	0	1	17	86	86	190
		0%	0,5%	8,9%	45,3%	45,3%	100%
4	PU4	1	0	21	80	88	190
		0,5%	0%	11,1%	42,1%	46,3%	100%
5	PU5	0	0	17	85	88	190
		0%	0%	8,9%	44,7%	46,3%	100%
6	PU6	0	2	40	89	59	190
		0%	1,1%	21,1%	46,8%	31,1%	100%
7	PU7	0	2	33	98	57	190
		0%	1,1%	17,4%	51,6%	30%	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil jawaban kuisioner yang didapat dari 190 responden untuk *Perceived Usefulness* yaitu:

- 1) Untuk pernyataan PU1 yaitu “*Fintech* dapat menghemat biaya dalam proses transaksi”, dari 190 responden yang menjawab STS sebanyak 2 (1,1%), TS sebanyak 3 (1,6%), KS sebanyak 36

- (18,9%), S sebanyak 101 (53,2%), dan SS sebanyak 48 (25,3%). Hal ini menunjukkan bahwa 149 responden (78,5%) setuju bahwa *fintech* dapat menghemat biaya dalam proses transaksi.
- 2) Untuk pernyataan PU2 yaitu “*Fintech* dapat menghemat waktu dalam proses transaksi”, dari 190 responden yang menjawab STS sebanyak 0%, TS sebanyak 2 (1,1%), KS sebanyak 14 (7,4%), S sebanyak 80 (42,1%), dan SS sebanyak 94 (49,5%). Hal ini menunjukkan bahwa 174 responden (91,6%) setuju bahwa *fintech* dapat menghemat waktu dalam bertransaksi.
 - 3) Untuk pernyataan PU3 yaitu “*Fintech* dapat membuat transaksi lebih efisien”, dari 190 responden yang menjawab STS sebanyak 0%, TS sebanyak 1 (0,5%), KS sebanyak 17 (8,9%), S sebanyak 86 (45,3%), dan SS sebanyak 86 (45,3%). Hal ini menunjukkan bahwa 172 responden (90,6%) setuju *fintech* dapat membuat transaksi lebih efisien.
 - 4) Untuk pernyataan PU4 yaitu “Dengan layanan *fintech* memungkinkan saya lebih cepat dalam bertransaksi”, dari 190 responden yang menjawab STS sebanyak 1 (0,5%), TS sebanyak 0%, KS sebanyak 21 (11,1%), S sebanyak 80 (42,1%), dan SS sebanyak 88 (46,3%). Hal ini menunjukkan bahwa 168 responden (88,4%) setuju bahwa dengan layanan *fintech* memungkinkan responden lebih cepat dalam bertransaksi.
 - 5) Untuk pernyataan PU5 yaitu “Dengan layanan *fintech* memungkinkan saya lebih mudah dalam melakukan transaksi”, dari 190 responden yang menjawab STS sebanyak 0%, TS sebanyak 0%, KS sebanyak 17 (8,9%), S sebanyak 85 (44,7%), dan SS sebanyak 88 (46,3%). Hal ini menunjukkan bahwa 173 responden (91%) setuju dengan layanan *fintech* memungkinkan responden lebih mudah dalam melakukan transaksi.
 - 6) Untuk pernyataan PU6 yaitu “Penggunaan *fintech* dapat memperlancar segala macam transaksi”, dari 190 responden

yang menjawab STS sebanyak 0%, TS sebanyak 2 (1,1%), KS sebanyak 40 (21,1%), S sebanyak 89 (46,8%), dan SS sebanyak 59 (31,1%). Hal ini menunjukkan bahwa 148 responden (77,9%) setuju penggunaan *fintech* dapat memperlancar segala macam transaksi.

- 7) Untuk pernyataan PU7 yaitu “Layanan *fintech* berguna untuk mendapatkan informasi transaksi”, dari 190 responden yang menjawab STS sebanyak 0%, TS sebanyak 2 (1,1%), KS sebanyak 33 (17,4%), S sebanyak 98 (51,6%), dan SS sebanyak 57 (30%). Hal ini menunjukkan bahwa 155 responden (81,6%) setuju layanan *fintech* berguna untuk mendapatkan informasi transaksi.

b. Distribusi Frekuensi Responden untuk *Perceived Ease of use*

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Responden untuk
Perceived Ease of Use

	Pernyataan	Skala Nilai					Total
		STS	TS	KS	S	SS	
1	PE8	1	0	26	81	82	190
		0,5%	0%	13,7%	42,6%	43,2%	100%
2	PE9	1	2	31	90	66	190
		0,5%	1,1%	16,3%	47,4%	34,7%	100%
3	PE10	1	4	52	93	40	190
		0,5%	2,1%	27,4%	48,9%	21,1%	100%
4	PE11	0	3	25	94	68	190
		0%	1,6%	13,2%	49,5%	35,8%	100%
5	PE12	0	5	42	102	41	190
		0%	2,6%	22,1%	53,7%	21,6%	100%
6	PE13	0	8	18	88	76	190
		0%	4,2%	9,5%	46,3%	40%	100%
7	PE14	0	1	39	108	42	190

		0%	0,5%	20,5%	56,8%	22,1%	100%
8	PE15	0	1	43	102	44	190
		0%	0,5%	22,6%	53,7%	23,2%	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil jawaban kuisioner yang didapat dari 190 responden untuk *Perceived Ease of Use* yaitu:

- 1) Untuk pernyataan PE8 yaitu “*Fintech* dapat digunakan dengan mudah diakses dibandingkan datang langsung ke kantor, dari 190 responden yang menjawab STS sebanyak 1 (0,5%), TS sebanyak 0%, KS sebanyak 26 (13,7%), S sebanyak 81 (42,6%), dan SS sebanyak 82 (43,2%). Hal ini menunjukkan bahwa 163 responden (85,8%) setuju bahwa *fintech* dapat digunakan dengan mudah diakses dibanding datang langsung ke kantor.
- 2) Untuk pernyataan PE9 yaitu “*Fintech* dapat membantu saya untuk sering bertransaksi”, dari 190 responden yang menjawab STS sebanyak 1 (0,5%), TS sebanyak 2 (1,1%), KS sebanyak 31 (16,3%), S sebanyak 90 (47,4%), SS sebanyak 66 (34,7%). Hal ini menunjukkan bahwa 156 responden (82,1%) setuju bahwa *fintech* dapat membantu responden untuk sering bertransaksi.
- 3) Untuk pernyataan PE10 yaitu “Dengan menggunakan layanan *fintech* dapat meningkatkan keterampilan”, dari 190 responden yang menjawab STS sebanyak 1 (0,5%), TS sebanyak 4 (2,1%), KS sebanyak 52 (27,4%), S sebanyak 93 (48,9%), dan SS sebanyak 40 (21,1%). Hal ini menunjukkan bahwa 133 responden (70%) setuju bahwa dengan menggunakan layanan *fintech* dapat meningkatkan keterampilan.
- 4) Untuk pernyataan PE11 yaitu “Dengan menggunakan *fintech* saya mengerti penggunaan teknologi dalam bertransaksi”, dari 190 responden yang menjawab STS sebanyak 0%, TS sebanyak

3 (1,6%), KS sebanyak 25 (13,2%), S sebanyak 94 (49,5%), dan SS sebanyak 68 (35,8%). Hal ini menunjukkan bahwa 162 responden (85,3%) setuju bahwa dengan menggunakan *fintech* responden mengerti penggunaan teknologi dalam bertransaksi.

- 5) Untuk pernyataan PE12 yaitu “Fitur-fitur yang terdapat dalam layanan *fintech* mudah dimengerti”, dari 190 responden yang menjawab STS sebanyak 0%, TS sebanyak 5 (2,6%), KS sebanyak 42 (22,1%), S sebanyak 102 (53,7%), dan SS sebanyak 41 (21,6%). Hal ini menunjukkan bahwa 143 responden (75,3%) setuju bahwa fitur-fitur yang terdapat dalam layanan *fintech* mudah dimengerti.
 - 6) Untuk pernyataan PE13 yaitu “*Fintech* dapat digunakan dengan mudah dimanapun dan kapanpun”, dari 190 responden yang menjawab STS sebanyak 0%, TS sebanyak 8 (4,25%), KS sebanyak 18 (9,5%), S sebanyak 88 (46,3%), dan SS sebanyak 76 (40%). Hal ini menunjukkan bahwa 164 responden (86,3%) setuju *fintech* dapat digunakan dengan mudah dimanapun dan kapanpun.
 - 7) Untuk pernyataan PE14 yaitu “Susunan menu dalam layanan *fintech* mudah dipahami”, dari 190 responden yang menjawab STS sebanyak 0%, TS sebanyak 1 (0,5%), KS sebanyak 39 (20,5%), S sebanyak 108 (56,8%), dan SS sebanyak 42 (22,1%). Hal ini menunjukkan bahwa 150 responden (78,9%) setuju bahwa susunan menu dalam layanan *fintech* mudah dipahami.
 - 8) Untuk pernyataan PE15 yaitu “Cara penggunaan layanan *fintech* mudah dipelajari”, dari 190 responden yang menjawab STS sebanyak 0%, TS sebanyak 1 (0,5%), KS sebanyak 43 (22,6%), S sebanyak 102 (53,7%), dan SS sebanyak 44 (23,2%). Hal ini menunjukkan bahwa 146 responden (76,9%) setuju bahwa cara penggunaan layanan *fintech* mudah dipelajari.
- c. Distribusi Frekuensi Responden untuk *Perceived of Risk*

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Responden untuk *Perceived of Risk*

	Pernyataan	Skala Nilai					Total
		STS	TS	KS	S	SS	
1	PR16	0	8	83	63	36	190
		0%	4,2%	43,7%	33,2%	18,9%	100%
2	PR17	7	10	86	74	13	190
		3,7%	5,3%	45,3%	38,9%	6,8%	100%
3	PR18	8	26	78	62	16	190
		4,2%	13,7%	41,1%	32,6%	8,4%	100%
4	PR19	0	6	66	98	20	190
		0%	3,25	34,7%	51,6%	10,5%	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil jawaban kuisisioner yang didapat dari 190 responden untuk *Perceived of Risk* yaitu:

- 1) Untuk pernyataan PR16 yaitu “Penggunaan layanan *fintech* memiliki risiko yang tinggi”, dari 190 responden yang menjawab STS sebanyak 0%, TS sebanyak 8 (4,2%), KS sebanyak 83 (43,7%), S sebanyak 63 (33,2%), dan SS sebanyak 36 (18,9%). Hal ini menunjukkan bahwa 99 responden (52,1%) setuju bahwa penggunaan layanan *fintech* memiliki risiko yang tinggi.
- 2) Untuk pernyataan PR17 yaitu “Saya merasa aman memberikan informasi pribadi dalam layanan *fintech*”, dari 190 responden yang menjawab STS sebanyak 7 (3,7%), TS sebanyak 10 (5,3%), KS sebanyak 86 (45,3%), S sebanyak 74 (38,9%), dan SS sebanyak 13 (6,8%). Hal ini menunjukkan bahwa 87 responden 45,7% setuju bahwa responden merasa aman memberikan informasi pribadi dalam layanan *fintech*.
- 3) Untuk pernyataan PR18 yaitu “Layanan *fintech* aman dari penipuan”, dari 190 responden yang menjawab STS sebanyak 8

(4,2%), TS sebanyak 26 (13,7%), KS sebanyak 78 (41,1%), S sebanyak 62 (32,6%), dan SS sebanyak 16 (8,4%). Hal ini menunjukkan bahwa 78 responden (41%) setuju bahwa layanan *fintech* aman dari penipuan.

- 4) Untuk pernyataan PR19 yaitu “Saya merasa aman dan nyaman menggunakan layanan *fintech*”, dari 190 responden yang menjawab STS sebanyak 0%, TS sebanyak 6 (3,2%), KS sebanyak 66 (34,7%), S sebanyak 98 (51,6%), dan SS sebanyak 20 (10,5%). Hal ini menunjukkan bahwa 118 responden (62,1%) setuju bahwa responden merasa aman dan nyaman menggunakan layanan *fintech*.
- d. Distribusi Frekuensi Responden untuk *Financial Knowledge*

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Responden untuk *Financial Knowledge*

	Pernyataan	Skala Nilai					Total
		STS	TS	KS	S	SS	
1	FK20	4	17	62	91	16	190
		2,1%	8,9%	32,6%	47,9%	8,4%	100%
2	FK21	2	16	65	88	19	190
		1,1%	8,4%	34,2%	46,3%	10%	100%
3	FK22	5	19	72	82	12	190
		2,6%	10%	37,9%	43,2%	6,3%	100%
4	FK23	0	7	57	101	25	190
		0%	3,7%	30%	53,2%	13,2%	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil jawaban kuisioner yang didapat dari 190 responden untuk *Financial Knowledge* yaitu:

- 1) Untuk pernyataan FK20 yaitu “Saya mengetahui produk-produk keuangan syariah melalui *fintech*”, dari 190 responden yang menjawab STS sebanyak 4 (2,1%), TS sebanyak 17 (8,9%), KS sebanyak 62 (32,6%), S sebanyak 91 (47,9%), dan SS sebanyak

16 (8,4%). Hal ini menunjukkan bahwa 107 responden (56,3%) mengetahui produk-produk keuangan syariah melalui *fintech*.

- 2) Untuk pernyataan FK21 yaitu “Syarat-syarat dalam menggunakan produk keuangan syariah mudah dimengerti dalam layanan *fintech* dibanding datang langsung ke kantor”, dari 190 responden yang menjawab STS sebanyak 2 (1,1%), TS sebanyak 16 (8,4%), KS sebanyak 65 (34,2%), S sebanyak 88 (46,3%), dan SS sebanyak 19 (10%). Hal ini menunjukkan bahwa 107 responden (56,3%) setuju bahwa syarat-syarat dalam menggunakan produk keuangan syariah mudah dimengerti dalam layanan *fintech* dibanding datang langsung ke kantor.
- 3) Untuk pernyataan FK22 yaitu “Saya memahami akad-akad dalam produk keuangan syariah melalui *fintech*”, dari 190 responden yang menjawab STS sebanyak 5 (2,6%), TS sebanyak 19 (10%), KS sebanyak 72 (37,9%), S sebanyak 82 (43,2%), dan SS sebanyak 12 (6,3%). Hal ini menunjukkan bahwa 94 responden (49,5%) memahami akad-akad dalam produk keuangan syariah melalui *fintech*.
- 4) Untuk pernyataan FK23 yaitu “*Fintech* memberikan informasi mengenai produk-produk keuangan syariah”, dari 190 responden yang menjawab STS sebanyak 0%, TS sebanyak 7 (3,7%), KS sebanyak 57 (30%), S sebanyak 101 (53,2%), dan SS sebanyak 25 (13,2%). Hal ini menunjukkan bahwa 126 responden (66,4%) setuju bahwa *fintech* memberikan informasi mengenai produk-produk keuangan syariah.

e. Distribusi Frekuensi Responden untuk *Financial Behavior*

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Responden untuk *Financial Behavior*

	Pernyataan	Skala Nilai					Total
		STS	TS	KS	S	SS	
1	FB24	2	3	43	89	53	190
		1,1%	1,6%	22,6%	46,8%	27,9%	100%
2	FB25	13	25	72	65	15	190
		6,8%	13,2%	37,9%	34,2%	7,9%	100%
3	FB26	4	5	45	95	41	190
		2,1%	2,6%	23,7%	50%	21,6%	100%
4	FB27	3	7	52	86	42	190
		1,6%	3,7%	27,4%	45,3%	22,1%	100%
5	FB28	2	5	52	90	41	190
		1,1%	2,6%	27,4%	47,4%	21,6%	100%
6	FB29	27	34	57	52	20	190
		14,2%	17,9%	30%	27,4%	10,5%	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil jawaban kuisioner yang didapat dari 190 responden untuk *Financial Behavior* yaitu:

- 1) Untuk pernyataan FB24 yaitu “Sebelum saya menggunakan produk keuangan, saya membaca informasi dari produk keuangan tersebut”, dari 190 responden yang menjawab STS sebanyak 2 (1,1%), TS sebanyak 3 (1,6%), KS sebanyak 43 (22,6%), S sebanyak 89 (46,8%), dan SS sebanyak 53 (27,9%). Hal ini menunjukkan bahwa 142 responden (74,7%) setuju bahwa sebelum responden menggunakan produk keuangan responden akan membaca informasi dari produk keuangan tersebut.
- 2) Untuk pernyataan FB25 yaitu “Saya aktif menggunakan produk keuangan syariah berbasis *fintech*”, dari 190 responden yang

menjawab STS sebanyak 13 (6,8%), TS sebanyak 25 (13,2%), KS sebanyak 72 (37,9%), S sebanyak 65 (34,2%), dan SS sebanyak 15 (7,9%). Hal ini menunjukkan bahwa 80 responden (42,1%) aktif menggunakan produk keuangan syariah berbasis *fintech*.

- 3) Untuk pernyataan FB26 yaitu “Saya menggunakan produk keuangan syariah sesuai kebutuhan”, dari 190 responden yang menjawab STS sebanyak 4 (2,1%), TS sebanyak 5 (2,6%), KS sebanyak 45 (23,7%), S sebanyak 95 (50%), dan SS sebanyak 41 (21,6%). Hal ini menunjukkan bahwa 136 responden (71,6%) menggunakan produk keuangan syariah sesuai kebutuhan.
- 4) Untuk pernyataan FB27 yaitu “Saya membandingkan beberapa opsi dari perusahaan *fintech* yang berbeda sebelum membuat keputusan”, dari 190 responden yang menjawab STS sebanyak 3 (1,6%), TS sebanyak 7 (3,7%), KS sebanyak 52 (27,4%), S sebanyak 86 (45,3%), dan SS sebanyak 42 (22,1%). Hal ini menunjukkan bahwa 128 responden (67,4%) membandingkan beberapa opsi dari perusahaan *fintech* yang berbeda sebelum membuat keputusan.
- 5) Untuk pernyataan FB28 yaitu “Informasi dalam *fintech* mempengaruhi saya dalam membuat keputusan”, dari 190 responden yang menjawab STS sebanyak 2 (1,1%), TS sebanyak 5 (2,6%), KS sebanyak 52 (27,4%), S sebanyak 90 (47,4%), dan SS sebanyak 41 (21,6%). Hal ini menunjukkan bahwa 131 responden (69%) setuju bahwa informasi dalam *fintech* mempengaruhi responden dalam membuat keputusan.
- 6) Untuk pernyataan FB29 yaitu “Saya berpikir untuk meminjam melalui layanan *fintech*”, dari 190 responden yang menjawab STS sebanyak 27 (14,2%), TS sebanyak 34 (17,9%), KS sebanyak 57 (30%), S sebanyak 52 (27,4%), dan SS sebanyak

20 (10,5%). Hal ini menunjukkan bahwa 72 responden (37,9%) berpikir untuk meminjam melalui layanan *fintech*.

f. Distribusi Frekuensi Responden untuk *Financial Attitude*

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Responden untuk *Financial Attitude*

	Pernyataan	Skala Nilai					Total
		STS	TS	KS	S	SS	
1	FA30	0	4	27	75	84	190
		0%	2,1%	14,2%	39,5%	44,2%	100%
2	FA31	1	2	21	57	109	190
		0,5%	1,1%	11,1%	30%	57,4%	100%
3	FA32	1	7	66	72	44	190
		0,5%	3,7%	34,7%	37,9%	23,2%	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil jawaban kuisisioner yang didapat dari 190 responden untuk *Financial Attitude* yaitu:

- 1) Untuk pernyataan FA30 yaitu “Saya mempertimbangkan kebutuhan hari ini dan kebutuhan hari esok”, dari 190 responden yang menjawab STS sebanyak 0%, TS sebanyak 4 (2,1%), KS sebanyak 27 (14,2%), S sebanyak 75 (39,5%), dan SS sebanyak 84 (44,2%). Hal ini menunjukkan bahwa 159 responden (83,7%) mempertimbangkan kebutuhan hari ini dan kebutuhan hari esok.
- 2) Untuk pernyataan FA31 yaitu “Menabung secara rutin dan teratur sangat penting untuk masa depan”, dari 190 responden yang menjawab STS sebanyak 1 (0,5%), TS sebanyak 2 (1,1%), KS sebanyak 21 (11,1%), S sebanyak 57 (30%), dan SS sebanyak 109 (57,4%). Hal ini menunjukkan bahwa 166 responden (87,4%) setuju bahwa menabung secara rutin dan teratur sangat penting untuk masa depan.

3) Untuk pernyataan FA32 yaitu “Uang ada untuk disimpan”, dari 190 responden yang menjawab STS sebanyak 1 (0,5%), TS sebanyak 7 (3,7%), KS sebanyak 66 (34,7%), S sebanyak 72 (37,9%), dan SS sebanyak 44 (23,2%). Hal ini menunjukkan bahwa 116 responden (61,1%) setuju bahwa uang ada untuk disimpan.

g. Distribusi Frekuensi Responden *untuk Product Holding*

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Responden untuk *Product Holding*

	Pernyataan	Skala Nilai					Total
		STS	TS	KS	S	SS	
1	PH33	14	28	63	67	18	190
		7,4%	14,7%	33,2%	35,3%	9,5%	100%
2	PH34	3	10	70	85	22	190
		1,6%	5,3%	36,8%	44,7%	11,6%	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil jawaban kuisioner yang didapat dari 190 responden untuk *Product Holding* yaitu:

- 1) Untuk pernyataan PH33 yaitu “Saya menggunakan produk keuangan syariah berbasis *fintech*”, dari 190 responden yang menjawab STS sebanyak 14 (7,4%), TS sebanyak 28 (14,7%), KS sebanyak 63 (33,2%), S sebanyak 67 (35,3%), dan SS sebanyak 18 (9,5%). Hal ini menunjukkan bahwa 85 responden (44,8%) menggunakan produk keuangan syariah berbasis *fintech*.
- 2) Untuk pernyataan PH34 yaitu “Produk keuangan syariah *fintech* lebih menarik”, dari 190 responden yang menjawab STS 3 (1,6%), TS sebanyak 10 (5,3%), KS sebanyak 70 (36,8%), S sebanyak 85 (44,7%), dan SS sebanyak 22 (11,6%). Hal ini menunjukkan bahwa 107 responden (56,3%) setuju bahwa produk keuangan syariaiah *fintech* lebih menarik.

h. Distribusi Frekuensi Responden untuk *product Awareness*

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi Responden untuk *Product Awareness*

	Pernyataan	Skala Nilai					Total
		STS	TS	KS	S	SS	
1	PA35	4	15	54	96	21	190
		2,1%	7,9%	28,4%	50,5%	11,1%	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil jawaban kuisioner yang didapat dari 190 responden untuk *Product Awareness* yaitu:

- 1) Untuk pernyataan PA35 yaitu “Saya mengetahui produk keuangan syariah berbasis *fintech*”, dari 190 responden yang menjawab STS sebanyak 4 (2,1%), TS sebanyak 15 (7,9%), KS sebanyak 54 (28,4%), S sebanyak 96 (50,5%), dan SS sebanyak 21 (11,1%). Hal ini menunjukkan bahwa 117 responden (61,6%) mengetahui produk keuangan syariah berbasis *fintech*.

i. Distribusi Frekuensi Responden untuk *Product Choice*

Tabel 4.12
Distribusi Frekuensi Responden untuk *Product Choice*

	Pernyataan	Skala Nilai					Total
		STS	TS	KS	S	SS	
1	PC36	20	24	68	65	13	190
		10,5%	12,6%	35,8%	34,25	6,8%	100%
2	PC37	20	31	61	63	15	190
		10,5%	16,3%	32,1%	33,2%	7,9%	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil jawaban kuisioner yang didapat dari 190 responden untuk *Product Choice* yaitu:

- 1) Untuk pernyataan PC36 yaitu “Saya memiliki produk keuangan syariah berbasis *fintech* akhir-akhir ini”, dari 190 responden yang menjawab STS sebanyak 20 (10,5%), TS sebanyak 24

(12,6%), KS sebanyak 68 (35,8%), S sebanyak 65 (34,25%), dan SS sebanyak 13 (6,8%). Hal ini menunjukkan bahwa 78 responden (41,05%) memiliki produk keuangan syariah berbasis *fintech* akhir-akhir ini.

- 2) Untuk pernyataan PC37 yaitu “Saya menggunakan produk keuangan syariah berbasis *fintech* akhir-akhir ini”, dari 190 responden yang menjawab STS sebanyak 20 (10,5%), TS sebanyak 31 (16,3%), KS sebanyak 61 (32,1%), S sebanyak 63 (33,2%), dan SS sebanyak 15 (7,9%). Hal ini menunjukkan bahwa 78 responden (41,1%) menggunakan produk keuangan syariah berbasis *fintech* akhir-akhir ini.
- j. Distribusi Frekuensi Responden untuk *Seeking Alternatives to Formal Financial Service*

Tabel 4.13
Distribusi Frekuensi Responden untuk *Seeking Alternatives to Formal Financial Service*

	Pernyataan	Skala Nilai					Total
		STS	TS	KS	S	SS	
1	SA38	16	37	72	50	15	190
		8,4%	19,5%	37,9%	26,3%	7,9%	100%
2	SA39	16	39	63	57	15	190
		8,4%	20,5%	33,2%	30%	7,9%	100%
3	SA40	5	16	56	76	37	190
		2,6%	8,4%	29,5%	40%	19,5%	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil jawaban kuisioner yang didapat dari 190 responden untuk *Seeking Alternatives to Formal Financial Service* yaitu:

- 1) Untuk pernyataan SA38 yaitu “Saya mengandalkan keluarga untuk bertransaksi menggunakan layanan *fintech*”, dari 190 responden yang menjawab STS sebanyak 16 (8,4%), TS

sebanyak 37 (19,5%), KS sebanyak 72 (37,9%), S sebanyak 50 (26,3%), dan SS sebanyak 15 (7,9%). Hal ini menunjukkan bahwa 65 responden (34,2%) setuju mengandalkan keluarga untuk bertransaksi menggunakan layanan *fintech*.

- 2) Untuk pernyataan SA39 yaitu “Saya mengandalkan teman untuk bertransaksi menggunakan layanan *fintech*”, dari 190 responden yang menjawab STS sebanyak 16 (8,4%), TS sebanyak 39 (20,5%), KS sebanyak 63 (33,2%), S sebanyak 57 (30%), dan SS sebanyak 15 (7,9%). Hal ini menunjukkan bahwa 72 responden (37,9%) setuju mengandalkan teman untuk bertransaksi menggunakan layanan *fintech*.
- 3) Untuk pernyataan SA40 yaitu “Saya mengandalkan diri sendiri untuk bertransaksi menggunakan layanan *fintech*”, dari 190 responden yang menjawab STS sebanyak 5 (2,6%), TS sebanyak 16 (8,4%), KS sebanyak 56 (29,5%), S sebanyak 76 (40%), dan SS sebanyak 37 (19,5%). Hal ini menunjukkan bahwa 113 responden (59,5%) setuju bahwa responden mengandalkan diri sendiri untuk bertransaksi menggunakan layanan *fintech*.

2. Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

a. Hasil Pengujian Validitas

Validitas digunakan untuk mengukur seberapa jauh suatu kuisioner mampu mengungkapkan dengan tepat ciri atau keadaan yang sesungguhnya dari obyek yang diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan dukungan SPSS untuk melakukan uji Factor Analysis. Pengujian validitas yang diperoleh:

Tabel 4.14
Pengujian KMO

KMO dan Barlett's Tes		
Pernyataan	Kaiser Meyer Olkin of Sampling Adequacy	Barlett's Tes Signifikan
Fiancial Technology	0,904	0,000
Literasi Keuangan Syariah	0,807	0,000
Inklusi Keuangan Syariah	0,863	0,000

Sumber: data primer yang diolah, 2021

Dari tabel diatas pengujian KMO $> 0,50$ dan Barlett's Tes signifikan $< 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, variabel dalam penelitian ini memenuhi syarat sehingga, analisis dapat dilanjutkan.

Pengujian selanjutnya yaitu Componen Matrik, pernyataan yang valid akan mengelompok pada satu kolom. Dalam penelitian ini, ada beberapa indikator yang tidak mengelompok dalam satu kolom, sehingga harus dihilangkan yaitu, PU1, PU7, PR16, FB27, FB28, FB29, FA32. Oleh karena itu, harus melakukan uji kembali. Hasil pengujian yang kedua:

Tabel 4.15
Pengujian KMO

KMO dan Barlett's Tes		
Pernyataan	Kaiser Meyer Olkin of Sampling Adequacy	Barlett's Tes Signifikan
Fiancial Technology	0,904	0,000
Literasi Keuangan Syariah	0,775	0,000
Inklusi Keuangan Syariah	0,863	0,000

Sumber: data primer yang diolah, 2021

Dari tabel diatas pengujian KMO $> 0,50$ dan Barlett's Tes signifikan $< 0,05$. Berdasarkan hasil yang diperoleh variabel dalam penelitian memenuhi syarat, sehingga analisis dapat dilanjutkan.

Dari hasil Componen Matrik kedua, pernyataan yang valid berkumpul dalam satu grup componen. Indikator-indikator tersebut telah menunjukkan hasil-hasil dalam pengukuran Factor Analysis sesuai dengan teori-teori yang digunakan untuk mendefinisikan suatu konstruk. Maka pengujian validitas konstruk ini dinyatakan valid dan dapat dilakukan pengujian selanjutnya (Ghozali, 2018).

b. Hasil Pengujian Reabilitas

Uji reliabilitas atau alat penilaian merupakan ketepatan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilai. Artinya, kapanpun alat penilaian tersebut digunakan akan memberikan hasil yang relatif sama. Untuk menilai reliabilitas yaitu menggunakan SPSS dengan melakukan uji cronbach alpha dan dikatakan reliabel jika nilai alpha tersebut $\geq 0,6$. Berikut tabel untuk pengujian reabilitas kuisisioner yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 4.16
Hasil Pengujian Reliabilitas Penelitian

Pernyataan	Cronbach Alpha	Keterangan
Financial Technology	0,874	Reliabel
	0,770	Reliabel
	0,846	Reliabel
Literasi Keuangan Syariah	0,817	Reliabel
	0,679	Reliabel
Inklusi Keuangan Syariah	0,913	Reliabel

Sumber: data primer yang diolah, 2021

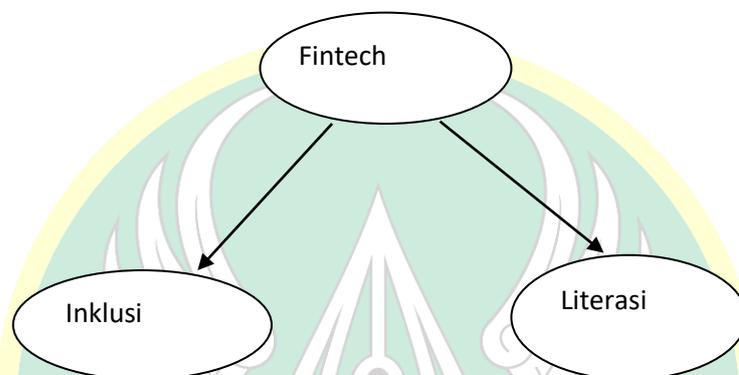
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai cronbach alpha yang lebih besar dari 0,60 ($> 0,60$), sehingga dapat dikatakan reliabel.

3. Hasil analisis AMOS

a. Pengembangan Model Berdasarkan Teori

Berdasarkan kajian teori maka model hubungan antar variabel seperti dibawah ini:

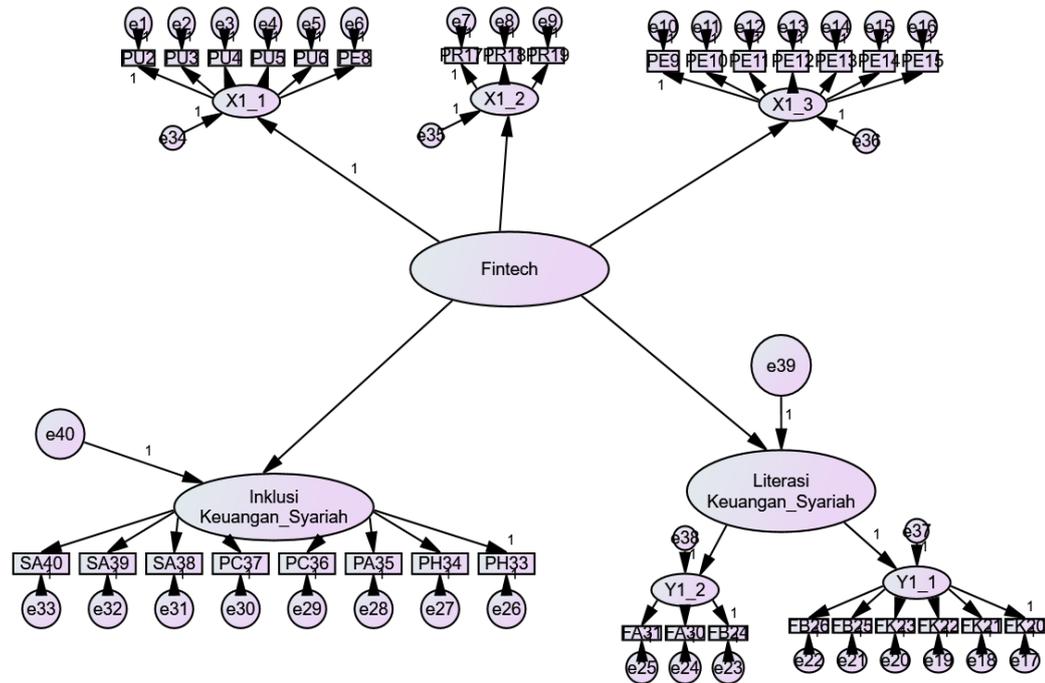
Gambar 4.1 Model Kerangka Teoritis



b. Menyusun Diagram SEM

Menyusun hubungan kausalitas dengan diagram jalur dan menyusun persamaan struktural. Menghubungkan konstruk laten endogen atau eksogen dengan variabel indikator atau manifest (Ghozali, 2017:60).

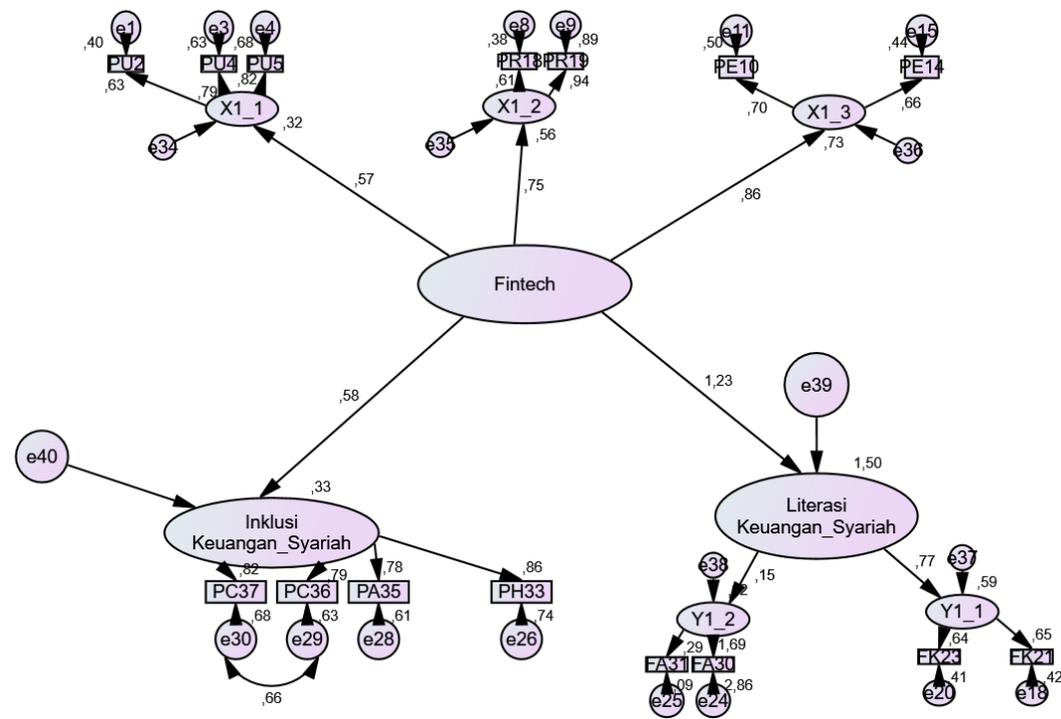
Gambar 4.2 SEM Full Model



c. Analisis Structural Equation Modeling

Setelah melakukan analisis confirmatory, analisis selanjutnya ialah analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) secara full model.

Gambar 4.2 Model structural uji kerangka teori



Model ini memperlihatkan model structural dari kerangka teori yang diajukan. Model ini sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yaitu nilai Chi-Square sebesar 97,658, Probability sebesar 0,114, CMIN/DF sebesar 1,191, GFI sebesar 0,933, RMSEA sebesar 0,032, TLI sebesar 0,987, NFI sebesar 0,922 dan CFI sebesar 0,986. Berikut tabel Goodness of Fit untuk Full Model:

Tabel 4.17
Goodness of Fit Indeks untuk Full Model

Goodness of Fit Parameter	Kriteria	Hasil 1 (Poor fit)	Hasil 2 (Baik)	Keterangan
Chi-Square	< 124,3	1207,940	97,658	Baik
Probability	> 0,05	0,000	0,114	Baik
CMIN/DF	< 2	2,475	1,191	Baik
GFI	≥ 0,90	0,715	0,933	Baik

RMSEA	$\leq 0,08$	0,089	0,032	Baik
TLI	$\geq 0,90$	0,774	0,987	Baik
NFI	$\geq 0,90$	0,696	0,922	Baik
CFI	$\geq 0,90$	0,791	0,986	Baik

Sumber: data primer yang diolah, 2021

d. Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan di Bab II. Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis yang diajukan. Pengujian hipotesis ini menggunakan analisis SEM, dengan cara menganalisis nilai C.R (*Critical Ratio*) dan nilai P (*Probability*) yang ditampilkan oleh *Regression Weight*. Apabila nilai C.R $> 1,96$ dan nilai P $< 0,05$ maka hipotesis penelitian yang diajukan diterima. Berikut tabel hasil uji hipotesis menggunakan SEM:

Tabel 4.18
Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Jalur	C.R.	P	Hasil
H ₁	<i>Fintech</i> → <i>Literasi Keuangan Syariah</i>	4,695	***	Diterima
H ₂	<i>Fintech</i> → <i>Inklusi Keuangan Syariah</i>	4,451	***	Diterima

Sumber: data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan hasil uji hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis dan masing-masing hipotesis diterima, yaitu H₁ dengan nilai C.R 4,695 dan H₂ dengan nilai C.R 4,451. Hipotesis ini diterima karena masing-masing hipotesis memiliki nilai C.R $> 1,96$ dan nilai P $< 0,05$.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Fintech terhadap peningkatan literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto tahun 2017.

a. Pengaruh *Fintech* terhadap Literasi Keuangan Syariah

Hasil hipotesis pertama menyatakan bahwa *Fintech* berpengaruh positif terhadap Literasi Keuangan Syariah. Perhitungan SEM menghasilkan nilai C.R sebesar 4,695 yang menunjukkan bahwa hipotesis ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *fintech* dengan literasi keuangan syariah.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan keunggulan yang ditawarkan *fintech* dibandingkan dengan layanan keuangan tradisional, salah satunya yaitu meningkatkan literasi keuangan. Kemudahan akses yang dirasakan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan penggunaan *fintech*. Dengan meningkatnya penggunaan *fintech*, maka masyarakat akan semakin mengenal fitur-fitur dan kecanggihan teknologi keuangan.

Dengan adanya akses digital dalam beberapa aspek kehidupan, memberikan kemudahan untuk masyarakat agar dapat memaksimalkan pendapatan atau potensi melalui teknologi seperti *smartphone* atau komputer yang tersambung dengan internet, sehingga masyarakat dapat mempelajari fitur layanan bank secara online (Vivi Usmayanti & Melani Kadar, 2022).

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu, Sugiarti (2019) dan Marpaung (2021) yang menyatakan bahwa *fintech* berpengaruh positif terhadap literasi keuangan. Dan penelitian Siti Ruhana Dara & Mariah (2020) menyimpulkan bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh positif terhadap literasi keuangan.

b. Pengaruh *Fintech* terhadap Inklusi Keuangan Syariah

Hasil hipotesis kedua menyatakan bahwa *Fintech* berpengaruh positif terhadap Inklusi Keuangan Syariah. Perhitungan SEM menghasilkan nilai C.R sebesar 4,451 yang menunjukkan bahwa hipotesis ini diterima. Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara *fintech* dengan inklusi keuangan syariah. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka semakin tinggi penggunaan *fintech* mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto tahun 2017 maka semakin meningkat juga tingkat inklusi keuangan syariah. Dengan adanya *fintech* mahasiswa mengetahui, memiliki serta menggunakan produk keuangan syariah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan keunggulan yang ditawarkan *fintech* dibandingkan dengan layanan keuangan tradisional, salah satunya yaitu meningkatkan inklusi keuangan. Menurut Bank Indonesia (2015) dalam Wasiaturrehman, et al (2019:31) menyatakan bahwa keuangan inklusif adalah pemahaman yang mendalam terkait keuangan yang difokuskan bagi semua lapisan masyarakat terutama masyarakat golongan menengah ke bawah supaya bisa mengakses produk serta jasa seperti menabung, menyimpan uang yang aman, transfer, pinjaman dan asuransi.

Meningkatnya penggunaan internet dan telepon pintar oleh masyarakat menjadi salah satu tanda untuk memaksimalkan layanan produk keuangan berbasis teknologi supaya dapat mencapai segala penjuru wilayah di Indonesia. Hal ini menjadi salah satu kemudahan yang dapat dirasakan oleh masyarakat, karena masyarakat dapat mengakses secara online tanpa harus datang ke kantor lembaga keuangan.

Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Laut & Hotalaju (2019) dan Mulasiwi & Julialevi (2020) yang menyatakan layanan keuangan berbasis *fintech* memiliki pengaruh positif terhadap inklusi keuangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis hipotesis yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Fintech berpengaruh terhadap Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto tahun 2017.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, maka hipotesis pertama (H_1) diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto tahun 2017. Jadi, apabila penggunaan *fintech* semakin baik, maka literasi keuangan syariah mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto juga akan semakin baik.

2. Fintech berpengaruh terhadap Inklusi Keuangan Syariah Mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto tahun 2017.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, maka hipotesis kedua (H_2) diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap Inklusi Keuangan Syariah Mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto tahun 2017. Apabila, penggunaan *fintech* semakin tinggi, maka semakin tinggi juga inklusi keuangan syariah mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto.

B. Saran

Penulis mengemukakan beberapa saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya agar lebih baik, sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian pengaruh *fintech* terhadap literasi keuangan dan inklusi keuangan syariah pada dosen atau civitas akademik dan tidak hanya untuk IAIN Purwokerto namun bisa seluruh Universitas di Purwokerto ataupun masyarakat Purwokerto. Serta menambah variabel-variabel atau faktor yang mempengaruhi literasi keuangan dan inklusi keuangan syariah dan kuisioner selanjutnya dapat menambahkan kolom

produk keuangan syariah *fintech* yang dimiliki dan dipakai untuk mengetahui produk *fintech* apa saja yang telah dimiliki dan dipakai oleh nasabah.

2. Bagi Lembaga Keuangan khususnya Perbankan Syariah, untuk dapat terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas layanan keuangan digital, agar dapat menjangkau nasabah lebih luas, dan juga melakukan sosialisasi mengenai Teknologi Layanan Keuangan, agar masyarakat mengetahui fitur atau produk-produk keuangan terbaru yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun.
3. Bagi Mahasiswa FEBI IAIN Purwokerto, untuk meningkatkan keterampilan dalam menggunakan teknologi layanan keuangan yang sekarang sudah mulai bertumbuh, agar meningkatkan peran lembaga keuangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, F., Sumarwan, U., & Fahmi, I. 2017. "Pengaruh Faktor Sikap, Norma Subjektif, Demografi, Sosioekonomi serta Literasi Keuangan Syariah dan Konvensional terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa". *Al-Muzara'ah*, Vol. 5 No. 1, 1-20.
- Ansori, M. 2019. "Perkembangan dan Dampak Financial Technology (FINTECH) Terhadap Industri Keuangan Syariah di Jawa Tengah". *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 5No. 1, 31-45.
- Ardana, Y., & Muslihudin, M. 2020. "Sosialisasi Peran Teknologi Dalam Meningkatkan Inklusi Dan Literasi Keuangan Masyarakat Pekon Ambarawa". *Jurnal PkM Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 1 No. 1, 20-26.
- Bungin, Prof. Dr. H. M. Burhan, S.Sos., M.Si. 2005. *Meotodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Candra Yudha, Ana Toni Roby, et al. 2020. *Fintech Syariah: Teori dan Terapan*. Surabaya: Scopindo, diakses 19 Juli 2021 pukul 10.27.
- CNBC. 2018. "Ini Dia Empat Jenis Fintech Di Indonesia", dalam Edukasi Fintech, 10 Januari, diakses 03 Mei 2021 dari <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20180110145800-37-1126/ini-dia-empat-jenis-fintech-di-indonesia>, pukul 09.24.
- Damayanti & Zakarias. 2020. "Generasi Millennial sebagai Pengguna Fintech: Dampaknya terhadap Literasi dan Inklusi Keuangan di Indonesia". *Ekonomi dan Bisnis*, Vol.7, No.2, 105-120.
- Dewi Sartika Nasution. 2017. "Urgensi Fintech Dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi". *Iqtishaduna*, Vol.8, No.2.
- Dz, A. S. 2018. "Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Berbasis Digital-Banking: Optimalisasi dan Tantangan". *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, Vol. 10 No. 1, 63-80.
- Fahmi, Maftuhul Much. "Inspirasi Qur'ani Dalam Pengembangan Fintech Syariah: Membaca Peluang, Tantangan, Dan Strategi Di Era Revolusi Industri 4.0".
- Fatahillah, Haydar Hanif. FEB UGM, 15 Maret 2018. Diakses Senin, 3 Maret 2021 dari <https://pkebs.feb.ugm.ac.id/2018/03/15/digital-economy-digital-banking-dan-islamic-bank/>, pukul 08.12

- Fiki, Ariyanti. 2018. "Makin menggurita, Ini Aturan Baru Pengawasan Fintech di Indonesia". Diakses 03 Mei 2021, dari <https://www.cermati.com/artikel/makin-menggurita-ini-aturan-baru-pengawasan-fintech-di-indonesia>, pukul 06.49.
- Firdaus. 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistics Version 26.0*. Riau: Dotplus Publisher, diakses 3 Juni 2021 pukul 11.29.
- Fitriani, H. 2018. "Kontribusi FinTech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada Pertanian (Studi Analisis Melalui Pendekatan Keuangan Syariah Dengan Situs Peer To Peer Lending Pada Pertanian Di Indonesia)". *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, Vol. 1 No. 1, 1-26.
- Ghozali, Imam. 2017. *Model Persamaan Structural Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 24 Update Bayesian SEM Edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, D. B. (2009). Structural Equation Model (SEM). *Dalam Jurnal Media Informatika*, 8(3).
- Gloria. 2018. "Perbankan Syariah Harus Meningkatkan Layanan Berbasis Teknologi", dalam Universitas Gadjah Mada, 18 Oktober diakses 15 Maret 2021 dari <https://www.ugm.ac.id/id/berita/16455-perbankan-syariah-harus-meningkatkan-layanan-berbasis-teknologi>, pukul 08.22.
- Kusuma, I. N. P. (2020). "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan melalui Financial Technology pada UMKM di Bandar Lampung". *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 4(5), 247-252.
- Kusuma, I. N. P. 2020. "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan melalui Financial Technology pada UMKM di Bandar Lampung". *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 4 No. 5, 247-252.
- Laut, L. T., & Hutajulu, D. M. (2019). "Kontribusi Financial Technology Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Di Indonesia". In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Untidar*.

- Marpaung, O. 2021. “ Pengaruh Pengetahuan Penggunaan Fintech (OVO Dan GOPAY) Terhadap Literasi Keuangan”. *Jurnal Akuntansi & Perpajakan Jayakarta*, Vol. 2 No. 2, 77-85.
- Matondang, Z. 2009. “Validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian”. *Jurnal Tabularasa*, Vol. 6 No. 1, 87-97.
- Mendari, A. S., & Kewal, S. S. 2013. “Tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa STIE MUSI”. *Jurnal Economia*, Vol. 9 No. 2, 130-140.
- Mulasiwi, C. M., & Julialevi, K. O. 2020. “Optimalisasi Financial Teknologi (Fintech) Terhadap Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Usaha Menengah Purwokerto”. *Performance: Jurnal Personalia, Financial, Operasional, Marketing dan Sistem Informasi*, Vol. 27 No. 01, 12-20.
- Mustofa, U. 2020. “Efektivitas Program Edukasi dan Religiositas Dalam Meningkatkan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah”. *JURNAL IQTISAD*, Vol. 7 No. 2.
- Narastrri, Maulidah & Kafabih, Abdullah. 2020. “Financial Technology (Fintech) Di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Islam”. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, Vol. 2 No 2, 155-170.
- Natalia, D. E., Murni, S., & Untu, V. N. 2019. “Analisis Tingkat Literasi Dan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi”. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 7 No. 2.
- Nurastuti, Wiji. 2011. *Teknologi Perbankan*. Yogyakarta: Graha ilmu, diakses 18 April 2021 pukul 17.21.
- Pipit Buana Sari & Handriyani Dwilita. 2018. ”Prospek Financial technology (Fintech) Di Sumatera Utara Dilihat Dari Sisi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Kemiskinan”. *Kajian Akuntansi*, Vol.19, No.1.
- Portal berita resmi Provinsi Jawa Tengah. 2021.”Jateng Kembali Juara Keuangan Inklusif Nasional”,diakses 20 Mei 2021 dari <https://jatengprov.go.id/>, pukul 09.13.

- Ruhana Dara, Siti & Mariah. 2020. "Peran Fintech Dalam Upaya Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Masyarakat Di Jakarta". *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol.2, No.3.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Budi utama, diakses 3 Juni 2021 pukul 11.04.
- Said, S., & Amiruddin, A. M. A. 2017. "Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Kasus UIN Alauddin Makasar)". *Al-Ulum: Jurnal Studi Islam*, Vol. 17 No. 1, 44-64.
- Santoso, Singgih. 2018. *Konsep Dasar dan Aplikasi SEM dengan AMOS 24*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sari, A. N., & Kautsar, A. 2020. "Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Demografi terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat di Kota Surabaya". *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 8 No. 4.
- Sarwono, J. (2010). Pengertian Dasar. *Structural Equation Modeling*.
- Sarwono, Y. 2010. "Pengertian dasar structural equation modeling (SEM)". *Ilmiah Manajemen Bisnis*.
- Silaban, Martha Warta. 2021. "Tak Capai 10 Persen, OJK Sebut Indeks Literasi Keuangan Syariah Masih rendah," dalam Tempo. Co 19 Januari 2021, diakses 03 Mei 2021, dari <https://bisnis.tempo.co/read/1424676/tak-capai-10-persen-ojk-sebut-indeks-literasi-keuangan-syariah-masih-rendah/full&view=ok>, pukul 07.04.
- Siyoto, Sandu dan Sodik, M. Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing.
- Sugiarti, E. N., Diana, N., & Mawardi, M. C. 2019. "Peran Fintech Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Di Malang". *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, Vol. 8 No. 04.
- Triani, A., & Mulyadi, H. 2019. "Peningkatan Pengalaman Keuangan Remaja Untuk Literasi Keuangan Syariah Yang Lebih Baik". *I-Finance: a Research Journal on Islamic Finance*, Vol. 5 No. 1, 9-22.
- Tungga A, Ananta Wikrama, et al. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, diakses 3 Juni 2021 pukul 11.16.

- Usmayanti, Vivi & Kadar, Melani. 2022. “Analisis Sistematis Penelitian Literasi Keuangan”. *Jurnal Manajemen*, Vol.1 No.1.
- Wasiaturrahma, et al., 2019. *Fintech Dan Prospek Bisnis Koperasi Syariah*. Surabaya: Scopindo, diakses 22 Juli 2021 pukul 19.41.
- Widiyasari, R., & Mutiarani, M. 2017. “Penggunaan metode structural equation modelling untuk analisis faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa FIP UMJ”. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, Vol. 3 No. 2, 147-160.
- Windarto. 2021. “OJK Dorong Akselerasi Keuangan Syariah” dalam Berita Satu, diakses 27 Oktober 2021 dari <https://www.google.co.id/amp/s/www.beritasatu.com/amp/ekonomi/792013/ojk-dorong-akselerasi-keuangan-syariah>, pukul 15.29.
- Wiyono, G., & Kirana, K. C. 2020. “Efek Impresi Fintech Terhadap Perilaku Keuangan Usaha Kecil Menengah (UKM)”. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Vol. 21 No. 1, 69-81.



LAMPIRAN 1
KUISIONER PENELITIAN

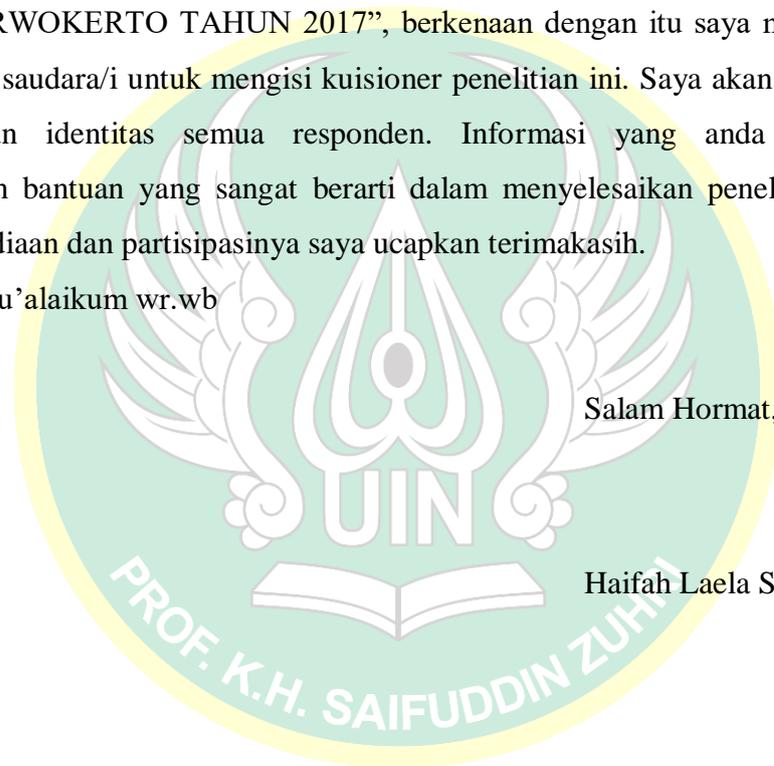
Assalamu'alaikum wr.wb,

Perkenalkan nama saya Haifah Laela Shobah, NIM 1717202120 mahasiswa Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto. Saya sedang melakukan penelitian dengan judul "PENGARUH FINTECH TERHADAP PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN INKLUSI KEUANGAN SYARIAH MAHASISWA FEBI IAIN PURWOKERTO TAHUN 2017", berkenaan dengan itu saya memohon kesediaan saudara/i untuk mengisi kuisisioner penelitian ini. Saya akan menjaga kerahasiaan identitas semua responden. Informasi yang anda berikan merupakan bantuan yang sangat berarti dalam menyelesaikan penelitian ini. Atas kesediaan dan partisipasinya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Salam Hormat,

Haifah Laela Shobah



Adapun kriteria responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa aktif FEBI IAIN Purwokerto Tahun 2017.

1. Identitas Responden

- a. Nama :
- b. Jenis kelamin :
- c. Jurusan/Prodi :

2. Petunjuk Pengisian Kuisisioner

- a. Mohon kesediaan teman-teman untuk menjawab seluruh pernyataan yang ada dalam kuisisioner ini.
- b. Berilah tanda centang pernyataan berikut yang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada kolom yang tersedia.
- c. Terdapat beberapa alternatif jawaban dengan skor untuk masing-masing pernyataan, yaitu:
 - 1) **SS (Sangat Setuju): 5**
 - 2) **S (Setuju): 4**
 - 3) **KS (Kurang Setuju): 3**
 - 4) **TS (Tidak Setuju): 2**
 - 5) **STS (Sangat Tidak Setuju): 1**

A. Financial Technology

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
	Perceived usefulness (Kegunaan yang dirasakan)					
1.	Fintech dapat menghemat biaya dalam proses transaksi					
2.	Fintech dapat menghemat waktu dalam proses transaksi					
3.	Fintech dapat membuat transaksi lebih efisien					
4.	Dengan layanan fintech memungkinkan saya lebih cepat dalam bertransaksi					
5.	Dengan layanan fintech memungkinkan saya lebih mudah dalam melakukan transaksi					
6.	Penggunaan fintech dapat memperlancar segala macam transaksi					
7.	Layanan fintech berguna untuk mendapatkan informasi transaksi					
	Perceived ease of use (Kemudahan penggunaan)					
8.	Fintech dapat digunakan dengan mudah diakses					

	dibandingkan datang langsung ke kantor					
9.	Fintech dapat membantu saya untuk sering bertransaksi					
10.	Dengan menggunakan layanan fintech dapat meningkatkan keterampilan					
11.	Dengan menggunakan fintech saya mengerti penggunaan teknologi dalam bertransaksi					
12.	Fitur-fitur yang terdapat dalam layanan fintech mudah dimengerti					
13.	Fintech dapat digunakan dengan mudah dimanapun dan kapanpun					
14.	Susunan menu dalam layanan fintech mudah dipahami					
15.	Cara penggunaan layanan fintech mudah dipelajari					
Perceived of risk (Risiko yang dirasakan)						
16.	Penggunaan layanan fintech memiliki risiko yang tinggi					
17.	Saya merasa aman memberikan informasi pribadi dalam layanan fintech					
18.	Layanan fintech aman dari penipuan					
19.	Saya merasa aman dan nyaman menggunakan layanan fintech					

B. Literasi Keuangan Syariah

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
Financial Knowledge (Pengetahuan keuangan)						
20.	Saya mengetahui produk-produk keuangan syariah melalui fintech					
21.	Syarat-syarat dalam menggunakan produk keuangan syariah mudah dimengerti dalam layanan fintech dibanding datang langsung ke kantor					
22.	Saya memahami akad-akad dalam produk keuangan syariah melalui fintech					
23.	Fintech memberikan informasi mengenai produk-produk keuangan syariah					
Financial Behavior (Perilaku keuangan)						
24.	Sebelum saya menggunakan produk keuangan, saya membaca informasi dari produk keuangan tersebut					
25.	Saya aktif menggunakan produk keuangan syariah berbasis fintech					
26.	Saya menggunakan produk keuangan syariah sesuai kebutuhan					
27.	Saya membandingkan beberapa opsi dari perusahaan fintech yang berbeda sebelum membuat keputusan					

28.	Informasi dalam fintech mempengaruhi saya dalam membuat keputusan					
29.	Saya berpikir untuk meminjam melalui layanan fintech					
Financial Attitude (Sikap keuangan)						
30.	Saya mempertimbangkan kebutuhan hari ini dan kebutuhan hari esok					
31.	Menabung secara rutin dan teratur sangat penting untuk masa depan					
32.	Uang ada untuk disimpan					

C. Inklusi Keuangan Syariah

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
Product Holding (Memegang produk)						
33.	Saya menggunakan produk keuangan syariah berbasis fintech					
34.	Produk keuangan syariah fintech lebih menarik					
Product Awareness (Kesadaran produk)						
35.	Saya mengetahui produk keuangan syariah berbasis fintech					
Product Choice (Pilihan produk)						
36.	Saya memiliki produk keuangan syariah berbasis fintech akhir-akhir ini					
37.	Saya menggunakan produk keuangan syariah berbasis fintech akhir-akhir ini					
Seeking alternatives to formal financial service (Mencari alternatif untuk layanan keuangan formal)						
38.	Saya mengandalkan keluarga untuk bertransaksi menggunakan layanan fintech					
39.	Saya mengandalkan teman untuk bertransaksi menggunakan layanan fintech					
40.	Saya mengandalkan diri sendiri untuk bertransaksi menggunakan layanan fintech					

LAMPIRAN 2
OUTPUT SPSS DESKRIPSI KARAKTERISTIK RESPONDEN

Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan/Prodi

		Jurusan/prodi			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ekonomi Syariah	102	53,7	53,7	53,7
	Manajemen Zakat Wakaf	21	11,1	11,1	64,7
	Perbankan Syariah	67	35,3	35,3	100,0
	Total	190	100,0	100,0	

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (Gender)

		Jenis Kelamin (Gender)			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki/laki	35	18,4	18,4	18,4
	Perempuan	155	81,6	81,6	100,0
	Total	190	100,0	100,0	

LAMPIRAN 3
OUTPUT SPSS UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Pengujian KMO 1

KMO ke-1 Financial Technology

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		0,904
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1675,692
	df	171
	Sig.	0,000

Hasil Component Matrix

Pattern Matrix^a				
	Component			
	1	2	3	4
PU4	0,813			
PU5	0,813			
PU3	0,811			
PU2	0,785			
PU6	0,515			
PE8	0,454			
PU7				
PU1				
PR18		0,845		
PR17		0,823		
PR19		0,678		
PE14			-0,961	
PE12			-0,840	
PE15			-0,782	
PE10			-0,677	
PE9			-0,532	
PE11			-0,467	
PE13			-0,454	
PR16				0,921

KMO ke-1 Literasi Keuangan Syariah

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		0,807
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	790,516
	df	78
	Sig.	0,000

Hasil Component Matrix

Pattern Matrix ^a			
	Component		
	1	2	3
FK22	0,814		
FB25	0,774		
FK20	0,759		
FK21	0,725		
FK23	0,634		
FB29	0,510		0,476
FB27	0,501	0,425	
FB26	0,497		
FA30		0,833	
FA31		0,803	
FB24		0,614	
FB28	0,432	0,438	
FA32			0,798

KMO ke-1 Inklusi Keuangan Syariah

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		0,863
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1068,591
	df	28
	Sig.	0,000

Hasil Component Matrix

Component Matrix ^a	
	Component
	1
PC37	0,891
PC36	0,870
PH33	0,831
PA35	0,795
SA38	0,771
PH34	0,766
SA39	0,715
SA40	0,676

Pengujian KMO 2

KMO ke-2 Financial Technology

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		0,904
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1470,435
	Df	120
	Sig.	0,000

Hasil Component Matrix

Pattern Matrix ^a			
	Component		
	1	2	3
PE14	0,957		
PE12	0,839		
PE15	0,786		
PE10	0,680		
PE9	0,546		
PE11	0,473		
PE13	0,452		
PR18		0,843	
PR17		0,812	
PR19		0,662	

PU4			0,831
PU5			0,817
PU3			0,812
PU2			0,754
PU6			0,535
PE8			0,461

KMO ke-2 Literasi Keuangan Syariah

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		0,775
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	507,837
	Df	36
	Sig.	0,000

Hasil Component Matrix

Pattern Matrix ^a		
	Component	
	1	2
FK22	0,817	
FB25	0,779	
FK20	0,761	
FK21	0,745	
FK23	0,678	
FB26	0,516	
FA30		0,870
FA31		0,794
FB24		0,635

Pengujian Reliabilitas

Financial Technology

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,874	7

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,770	3

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,846	6

Literasi Keuangan Syariah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,817	6

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,679	3

Inklusi Keuangan Syariah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,913	8

LAMPIRAN 4
TABULASI DATA RESPONDEN
Tabulasi Data Responden

No.	Financial Technology (X1)														TOTAL_X1	Literasi Keuangan Syariah (Y1)												TOTAL_Y1	Inklusi Keuangan Syariah (Y2)							TOTAL_Y2									
	PU1	PU2	PU3	PU4	PU5	PU6	PU7	PE8	PE9	PE10	PE11	PE12	PE13	PE14		PE15	PR16	PR17	PR18	PR19	FK20	FK21	FK22	FK23	FB24	FB25	FB26		FB27	FB28	FB29	FA30	FA31	FA32	PH33		PH34	PA35	PC36	PC37	SA38	SA39	SA40		
1	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	3	4	3	4	4	4	7	9	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	5	4	4	3	49	3	3	4	3	3	3	4	3	26
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	7	2	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	5	5	3	53	4	4	4	4	4	2	2	3	27	
3	4	5	4	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	4	4	8	1	4	4	3	3	4	3	3	3	3	5	5	5	48	3	3	4	3	4	3	4	3	27		
4	4	4	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	7	3	4	3	4	4	5	3	4	5	5	2	5	5	2	51	4	4	4	4	4	3	3	4	30	
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	3	3	4	4	7	6	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	49	4	4	4	4	4	4	4	4	32		
6	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	1	4	4	7	5	3	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	3	55	3	4	3	3	3	3	3	5	27		
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	8	8	5	5	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	51	3	3	4	3	3	4	4	4	28	
8	3	4	5	4	5	5	4	5	4	3	5	4	5	4	4	5	3	3	3	7	8	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	53	4	4	4	4	4	3	3	4	30	
9	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	3	4	8	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	53	4	4	4	4	4	4	4	4	32		
10	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	6	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	5	54	3	4	4	3	3	4	4	4	29		

4	7	4	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	7	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	53	4	4	5	4	5	4	3	4	33			
4	8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	7	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	4	4	4	4	4	4	4	4	32			
4	9	4	5	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	7	1	2	3	3	3	4	1	5	4	3	2	5	5	4	44	2	3	2	2	2	2	3	2	18				
5	0	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	4	4	5	4	3	5	3	8	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	39				
5	1	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	4	8	8	2	3	3	3	5	2	3	3	3	2	4	4	3	40	1	2	4	2	2	3	3	4	21				
5	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	3	4	4	5	7	6	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	52	4	4	4	4	4	3	3	4	30					
5	3	4	5	5	4	5	5	5	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	7	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	43	5	4	5	4	4	4	4	4	34					
5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	3	3	3	4	8	2	4	4	3	4	5	4	4	4	4	1	5	5	3	50	4	3	4	3	3	2	3	4	26					
5	5	5	4	4	5	4	3	3	5	3	5	3	5	3	5	4	3	3	3	7	3	5	5	4	2	5	4	4	4	4	4	4	3	4	52	5	5	4	4	4	5	5	5	37					
5	6	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	3	3	3	7	7	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	5	5	4	47	3	4	3	3	3	3	3	3	25					
5	7	5	5	4	3	4	3	3	4	4	3	5	3	4	3	4	5	4	4	7	4	4	3	3	4	4	4	5	5	5	2	5	5	5	54	5	4	4	4	4	3	3	5	32					
5	8	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	8	1	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	53	4	4	4	4	4	4	4	4	32					
5	9	4	5	3	5	4	4	3	5	4	5	5	4	5	4	4	5	3	3	7	8	4	3	3	4	4	3	4	5	5	4	5	5	5	54	4	4	4	4	4	4	4	4	32					
6	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	7	6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	4	4	4	4	4	4	4	4	32					
6	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	40				
6	2	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	8	9	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	54	3	4	4	4	4	3	3	3	28					
6	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	7	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4	53	3	4	4	4	3	3	3	3	27					
6	4	4	5	3	5	5	3	4	5	5	3	3	3	5	4	5	5	1	1	7	2	4	4	3	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	55	3	3	4	3	3	5	1	5	27

LAMPIRAN 5
DISTRIBUSI FREKUENSI RESPONDEN

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PU1	190	1	5	4,00	0,777
PU2	190	2	5	4,40	0,673
PU3	190	2	5	4,35	0,664
PU4	190	1	5	4,34	0,714
PU5	190	3	5	4,37	0,644
PU6	190	2	5	4,08	0,748
PU7	190	2	5	4,11	0,712
PE8	190	1	5	4,28	0,735
PE9	190	1	5	4,15	0,762
PE10	190	1	5	3,88	0,777
PE11	190	2	5	4,19	0,719
PE12	190	2	5	3,94	0,736
PE13	190	2	5	4,22	0,786
PE14	190	2	5	4,01	0,671
PE15	190	2	5	3,99	0,694
PR16	190	2	5	3,67	0,830
PR17	190	1	5	3,40	0,841
PR18	190	1	5	3,27	0,948
PR19	190	2	5	3,69	0,699
TOTAL_X1	190	53	95	76,35	8,607
FK20	190	1	5	3,52	0,853
FK21	190	1	5	3,56	0,826
FK22	190	1	5	3,41	0,854
FK23	190	2	5	3,76	0,723
FB24	190	1	5	3,99	0,816
FB25	190	1	5	3,23	1,007
FB26	190	1	5	3,86	0,856
FB27	190	1	5	3,83	0,871
FB28	190	1	5	3,86	0,820
FB29	190	1	5	3,02	1,204
FA30	190	2	5	4,26	0,778
FA31	190	1	5	4,43	0,771
FA32	190	1	5	3,79	0,858
TOTAL_Y1	190	28	65	48,51	6,595

PH33	190	1	5	3,25	1,058
PH34	190	1	5	3,59	0,822
PA35	190	1	5	3,61	0,865
PC36	190	1	5	3,14	1,072
PC37	190	1	5	3,12	1,107
SA38	190	1	5	3,06	1,055
SA39	190	1	5	3,08	1,076
SA40	190	1	5	3,65	0,973
TOTAL_Y2	190	8	40	26,50	6,361
Valid N (listwise)	190				

Financial Technology

PU1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	1,1	1,1	1,1
	TS	3	1,6	1,6	2,6
	KS	36	18,9	18,9	21,6
	S	101	53,2	53,2	74,7
	SS	48	25,3	25,3	100,0
	Total	190	100,0	100,0	

PU2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	2	1,1	1,1	1,1
	KS	14	7,4	7,4	8,4
	S	80	42,1	42,1	50,5
	SS	94	49,5	49,5	100,0
	Total	190	100,0	100,0	

PU3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	0,5	0,5	0,5
	KS	17	8,9	8,9	9,5
	S	86	45,3	45,3	54,7
	SS	86	45,3	45,3	100,0
	Total	190	100,0	100,0	

PU4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	0,5	0,5	0,5
	KS	21	11,1	11,1	11,6
	S	80	42,1	42,1	53,7
	SS	88	46,3	46,3	100,0
	Total	190	100,0	100,0	

PU5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	17	8,9	8,9	8,9
	S	85	44,7	44,7	53,7
	SS	88	46,3	46,3	100,0
	Total	190	100,0	100,0	

PU6					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	2	1,1	1,1	1,1
	KS	40	21,1	21,1	22,1
	S	89	46,8	46,8	68,9
	SS	59	31,1	31,1	100,0
	Total	190	100,0	100,0	

PU7					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	2	1,1	1,1	1,1
	KS	33	17,4	17,4	18,4
	S	98	51,6	51,6	70,0
	SS	57	30,0	30,0	100,0
	Total	190	100,0	100,0	

PE8					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	0,5	0,5	0,5
	KS	26	13,7	13,7	14,2
	S	81	42,6	42,6	56,8

	SS	82	43,2	43,2	100,0
	Total	190	100,0	100,0	

PE9					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	0,5	0,5	0,5
	TS	2	1,1	1,1	1,6
	KS	31	16,3	16,3	17,9
	S	90	47,4	47,4	65,3
	SS	66	34,7	34,7	100,0
	Total	190	100,0	100,0	

PE10					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	0,5	0,5	0,5
	TS	4	2,1	2,1	2,6
	KS	52	27,4	27,4	30,0
	S	93	48,9	48,9	78,9
	SS	40	21,1	21,1	100,0
	Total	190	100,0	100,0	

PE11					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	3	1,6	1,6	1,6
	KS	25	13,2	13,2	14,7
	S	94	49,5	49,5	64,2
	SS	68	35,8	35,8	100,0
	Total	190	100,0	100,0	

PE12					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	5	2,6	2,6	2,6
	KS	42	22,1	22,1	24,7
	S	102	53,7	53,7	78,4
	SS	41	21,6	21,6	100,0
	Total	190	100,0	100,0	

PE13					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	8	4,2	4,2	4,2
	KS	18	9,5	9,5	13,7
	S	88	46,3	46,3	60,0
	SS	76	40,0	40,0	100,0
	Total	190	100,0	100,0	

PE14					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	0,5	0,5	0,5
	KS	39	20,5	20,5	21,1
	S	108	56,8	56,8	77,9
	SS	42	22,1	22,1	100,0
	Total	190	100,0	100,0	

PE15					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	0,5	0,5	0,5
	KS	43	22,6	22,6	23,2
	S	102	53,7	53,7	76,8
	SS	44	23,2	23,2	100,0
	Total	190	100,0	100,0	

PR16					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	8	4,2	4,2	4,2
	KS	83	43,7	43,7	47,9
	S	63	33,2	33,2	81,1
	SS	36	18,9	18,9	100,0
	Total	190	100,0	100,0	

PR17					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	7	3,7	3,7	3,7
	TS	10	5,3	5,3	8,9

	KS	86	45,3	45,3	54,2
	S	74	38,9	38,9	93,2
	SS	13	6,8	6,8	100,0
	Total	190	100,0	100,0	

PR18					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	8	4,2	4,2	4,2
	TS	26	13,7	13,7	17,9
	KS	78	41,1	41,1	58,9
	S	62	32,6	32,6	91,6
	SS	16	8,4	8,4	100,0
	Total	190	100,0	100,0	

PR19					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	6	3,2	3,2	3,2
	KS	66	34,7	34,7	37,9
	S	98	51,6	51,6	89,5
	SS	20	10,5	10,5	100,0
	Total	190	100,0	100,0	

Literasi Keuangan Syariah

FK20					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	4	2,1	2,1	2,1
	TS	17	8,9	8,9	11,1
	KS	62	32,6	32,6	43,7
	S	91	47,9	47,9	91,6
	SS	16	8,4	8,4	100,0
	Total	190	100,0	100,0	

FK21					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	1,1	1,1	1,1
	TS	16	8,4	8,4	9,5
	KS	65	34,2	34,2	43,7
	S	88	46,3	46,3	90,0

	SS	19	10,0	10,0	100,0
	Total	190	100,0	100,0	

FK22					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	5	2,6	2,6	2,6
	TS	19	10,0	10,0	12,6
	KS	72	37,9	37,9	50,5
	S	82	43,2	43,2	93,7
	SS	12	6,3	6,3	100,0
	Total	190	100,0	100,0	

FK23					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	7	3,7	3,7	3,7
	KS	57	30,0	30,0	33,7
	S	101	53,2	53,2	86,8
	SS	25	13,2	13,2	100,0
	Total	190	100,0	100,0	

FB24					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	1,1	1,1	1,1
	TS	3	1,6	1,6	2,6
	KS	43	22,6	22,6	25,3
	S	89	46,8	46,8	72,1
	SS	53	27,9	27,9	100,0
	Total	190	100,0	100,0	

FB25					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	13	6,8	6,8	6,8
	TS	25	13,2	13,2	20,0
	KS	72	37,9	37,9	57,9
	S	65	34,2	34,2	92,1
	SS	15	7,9	7,9	100,0
	Total	190	100,0	100,0	

FB26					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	4	2,1	2,1	2,1
	TS	5	2,6	2,6	4,7
	KS	45	23,7	23,7	28,4
	S	95	50,0	50,0	78,4
	SS	41	21,6	21,6	100,0
	Total	190	100,0	100,0	

FB27					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	1,6	1,6	1,6
	TS	7	3,7	3,7	5,3
	KS	52	27,4	27,4	32,6
	S	86	45,3	45,3	77,9
	SS	42	22,1	22,1	100,0
	Total	190	100,0	100,0	

FB28					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	1,1	1,1	1,1
	TS	5	2,6	2,6	3,7
	KS	52	27,4	27,4	31,1
	S	90	47,4	47,4	78,4
	SS	41	21,6	21,6	100,0
	Total	190	100,0	100,0	

FB29					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	27	14,2	14,2	14,2
	TS	34	17,9	17,9	32,1
	KS	57	30,0	30,0	62,1
	S	52	27,4	27,4	89,5
	SS	20	10,5	10,5	100,0
	Total	190	100,0	100,0	

FA30					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	4	2,1	2,1	2,1
	KS	27	14,2	14,2	16,3
	S	75	39,5	39,5	55,8
	SS	84	44,2	44,2	100,0
	Total	190	100,0	100,0	

FA31					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	0,5	0,5	0,5
	TS	2	1,1	1,1	1,6
	KS	21	11,1	11,1	12,6
	S	57	30,0	30,0	42,6
	SS	109	57,4	57,4	100,0
	Total	190	100,0	100,0	

FA32					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	0,5	0,5	0,5
	TS	7	3,7	3,7	4,2
	KS	66	34,7	34,7	38,9
	S	72	37,9	37,9	76,8
	SS	44	23,2	23,2	100,0
	Total	190	100,0	100,0	

Inklusi Keuangan Syariah

PH33					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	14	7,4	7,4	7,4
	TS	28	14,7	14,7	22,1
	KS	63	33,2	33,2	55,3
	S	67	35,3	35,3	90,5
	SS	18	9,5	9,5	100,0
	Total	190	100,0	100,0	

PH34					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	1,6	1,6	1,6
	TS	10	5,3	5,3	6,8
	KS	70	36,8	36,8	43,7
	S	85	44,7	44,7	88,4
	SS	22	11,6	11,6	100,0
	Total	190	100,0	100,0	

PA35					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	4	2,1	2,1	2,1
	TS	15	7,9	7,9	10,0
	KS	54	28,4	28,4	38,4
	S	96	50,5	50,5	88,9
	SS	21	11,1	11,1	100,0
	Total	190	100,0	100,0	

PC36					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	20	10,5	10,5	10,5
	TS	24	12,6	12,6	23,2
	KS	68	35,8	35,8	58,9
	S	65	34,2	34,2	93,2
	SS	13	6,8	6,8	100,0
	Total	190	100,0	100,0	

PC37					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	20	10,5	10,5	10,5
	TS	31	16,3	16,3	26,8
	KS	61	32,1	32,1	58,9
	S	63	33,2	33,2	92,1
	SS	15	7,9	7,9	100,0
	Total	190	100,0	100,0	

SA38					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	16	8,4	8,4	8,4
	TS	37	19,5	19,5	27,9
	KS	72	37,9	37,9	65,8
	S	50	26,3	26,3	92,1
	SS	15	7,9	7,9	100,0
	Total	190	100,0	100,0	

SA39					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	16	8,4	8,4	8,4
	TS	39	20,5	20,5	28,9
	KS	63	33,2	33,2	62,1
	S	57	30,0	30,0	92,1
	SS	15	7,9	7,9	100,0
	Total	190	100,0	100,0	

SA40					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	5	2,6	2,6	2,6
	TS	16	8,4	8,4	11,1
	KS	56	29,5	29,5	40,5
	S	76	40,0	40,0	80,5
	SS	37	19,5	19,5	100,0
	Total	190	100,0	100,0	

LAMPIRAN 6
OUTPUT ANALISIS SEM AMOS

Goodness of Fit Indeks Full Model

Result (Default Model)

Minimum was achieved	
Chi-Square	97,658
Degrees of freedom	82
Probability level	0,114

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Literasi_Keuangan_Syariah <--- Fintech	2,101	,447	4,695	***	par_12
Inklusi_Keuangan_Syariah <--- Fintech	2,236	,502	4,451	***	par_13

Model Fit

CMIN

Model	NPAR	CMIN	DF	P	CMIN/DF
Default model	38	97,658	82	,114	1,191
Saturated model	120	,000	0		
Independence model	15	1255,797	105	,000	11,960

RMR, GFI

Model	RMR	GFI	AGFI	PGFI
Default model	,042	,933	,902	,638
Saturated model	,000	1,000		
Independence model	,231	,414	,330	,362

Baseline Comparisons

Model	NFI Delta1	RFI rho1	IFI Delta2	TLI rho2	CFI
Default model	,922	,900	,987	,983	,986
Saturated model	1,000		1,000		1,000
Independence model	,000	,000	,000	,000	,000

RMSEA

Model	RMSEA	LO 90	HI 90	PCLOSE
Default model	,032	,000	,054	,903
Independence model	,243	,231	,255	,000



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Haifah Laela Shobah
2. NIM : 1717202120
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 10 April 1999
4. Alamat Rumah : Pamijen Rt 01/Rw 01, Kec. Sokaraja
5. Nama Orang Tua
 - a. Nama Ayah : Riyanto
 - b. Nama Ibu : Suryati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK/PAUD : TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal (2005)
 - b. SD/MI : SD N 2 Pamijen (2011)
 - c. SMP/MTS : SMP N 2 Sokaraja (2014)
 - d. SMA/MA : MAN 2 Purwokerto (2017)
 - e. S.1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2017)

Purwokerto, 14 Januari 2022



Haifah Laela Shobah
NIM.1717202120